

**POTRET KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN PELAKU KONVERSI
AGAMA DAN FAKTOR PENYEBAB TERHADAP
KEHIDUPAN KELUARGA
(Studi Kasus di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai syarat
memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh :

LUTFI NUR KHAFIFAH

NIM. 1917502021

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Lutfi Nur Khafifah
NIM : 1917502021
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa, naskah skripsi yang berjudul **“Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)”** ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, bukan hasil dibuatkan orang lain, bukan suduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 April 2023

Saya yang menyatakan



Lutfi Nur Khafifah
1917502021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama dan
Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga (Studi Kasus di
Kecamatan Klampok Kabupaten Banjarnegara)**

Yang disusun oleh Lutfi Nur Khafifah (NIM 1917502021) Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Muta KH Arauf, M.A
NIP. 198908192019031014

Penguji II

Harisman, M.Ag
NIP. 198911282019031020

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Elva Munfarida M.Ag
NIP. 197711122001122001

Purwokerto, 15 April 2023

Dekan



Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto
di-Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Lutfi Nur Khafifah
NIM : 1917502021
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul : Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama Dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas, Ushuluddin Adab dan Humamiora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 April 2023

Pembimbing,



Dr. Elya Munfarida M.Ag.

**Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama
dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga
(Studi Kasus di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)**

Lutfi Nur Khafifah

NIM. 1917502021

Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : lutfink123@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia terdiri dari masyarakat yang beraneka ragam baik dari segi suku, budaya, adat-istiadat dan agama. Seperti halnya di Kecamatan Purwareja Klampok yang masyarakatnya menganut agama yang beragam, ehingga terdapat masyarakat yang berpindah agama yaitu salah satu faktornya akibat pernikahan dan konflik kejiwaan. Perbedaan agama di dalam perkawinan mempunyai potensi masalah yang menentukan keharmonisann suatu hubungan apabila tidak bersikap baik dan bijak.

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsional Robert K. Merton dan Teori Peran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kehidupan Sosial Keagamaan pelaku Konversi Agama bisa terjadi akibat adanya dampak social yang meliputi dampak terhadap akidah dan ibadah, bersikap ekstrovet dan optimis dalam hidup, berubahnya pandangan hidup, terhadap kehidupan runag tangga. Kemudian membahas faktor penyebab konversi agama di kehidupan keluarga dan aspek-aspeknya, kemudian di analisis dengan teori structural fungsional.

Kata kunci : Konversi agama, Kehidupan social keagamaan, dampak social keagamaan

**Portrait of the Social Religious Life of Religious Converts
and Causative Factors to Family Life
(Case Study in Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency)**

Lutfi Nur Khafifah

NIM. 1917502021

Study Program of Religions

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : lutfink123@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia consists of a diverse society both in terms of ethnicity, culture, customs and religion. As well as in the District of Purwareja Klampok, whose people adhere to various religions, so that there are people who convert to religion, which is one of the factors due to marriage and psychiatric conflict. Religious differences in marriage have potential problems that determine the harmony of a relationship if not being kind and wise.

The research method used is qualitative. Data collection technique is done by observation, interview and documentation. This research uses structural functional theory of Robert K. Merton and role Theory.

Based on the results of the study showed that religious social life of religious conversion perpetrators can occur due to social impacts which include the impact on faith and worship, being extrovet and optimistic in life, changing views on life, on life runag stairs. Then discuss the factors that cause religious conversion in family life and its aspects, then analyzed with functional structural theory.

Keywords: Religious conversion, Religious social life, social impact of religion

MOTTO

*"Jangan memaksakan agama pada keluarga anda. Tunjukan pada mereka
keindahan agama melalui praktik anda sendiri"*

-Nouman Ali Khan-



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	huruf latin	Nama
ـَيَ	Fathah dan ya	Ai	A – i
ـَوَ	Fathah dan wau	Iu	A-u

Contoh :

بَعِيرٍ	Bigairi
وَأُولَىٰ	Walaulā

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alif	ā	A dengan garis di atas
ي...ِ	kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
و...ُ	Ḍamah dan wau	ū	U dengan garis di atas

Contoh :

وَلَا	Walā
عَلَى	'Alā
يُرِيدُ	Yurīdu
يَقُولُوا	Yaqūlu

C. Ta marbūtah

1. Transliterasi *Ta marbūtah* hidup adalah “t”
2. Transliterasi *Ta marbūtah* mati adalah “h”
3. Jika *Ta marbūtah* di ikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al-“) dan bacaannya terpisah maka *Ta marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

الدُّلْجَةِ	Al-Duljah atau Al-Duljati
هُمَزَةٌ لُمَزَةٌ	Humazatil lumazah
الْعَدْوَةِ	Al-Gadwah

D. Huruf Ganda (*syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *Tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama , baik ketika berada di awal ataupun di akhir kata. Contoh :

يُخَفِّفُ	Yukhaffifa
لِكُلِّ	Likullin

E. Kata Sandang "ال"

Kata Sandang "ال" ditransliterasikan dengan “al” diikuti tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*.

Contoh :

الْأَمْرِ	Al-Amri
السَّبِيلِ	Al-Syabīl

F. Huruf Kapital

Meskipun huruf Ara tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya serta kepada sahabat dan tabi'in. Semoga kita senantiasa bisa mengikuti tauladannya dan mendapat syafa'at diakhir hari nanti.

Skripsi yang berjudul **Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)** merupakan karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber rujukan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak-banyak terimakasih kepada :

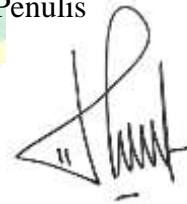
1. Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ubaidillah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Elya Munfarida, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah tulus dan sabar memberi arahan, bimbingan, motivasi, koreksi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
5. Keluarga besar tercinta Ibu Tumirah dan Bapak Imam Suwarsono yang telah mendidik, merawat, membesarkan, serta pengorbanan penuh kasih

sayang yang tak pernah habis. Saya berharap dapat menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua saya.

6. Kepada kakak saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan materi kepada saya
7. Terimakasih kepada M. Annas Alfath yang selalu mendampingi, kebersamai dan memberikan dorongan semangat sehingga skripsi ini dapat dibuat dan terselesaikan.
8. Terimakasih kepada teman saya Aliyatus Sani, Usrotun Saidah yang kebersamai kuliah dan berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini
Terimakasih untuk semua pihak yang tidak penulis cantumkan namanya, *Jazakumullah Khairan Katsiran* untuk segala lantunan do'a yang telah dilantungkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Tentunya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mohon maaf apabila banyak kesalahan baik dalam penulisan, penyampaian dan juga susunan. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan nikmat serta keberkahan dalam hidup kita. Aaamiin.

Purwokerto, 6 April 2023

Penulis



Lutfi Nur Khafifah
1917502021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....i

NOTA DINAS PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN..... iii

ABSTRAKiv

MOTTOvi

PEDOMAN TRANSLITERASI..... vii

KATA PENGANTAR.....xi

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Definisi Operasional.....7

C. Rumusan Masalah9

D. Tujuan Penelitian9

E. Manfaat Penelitian9

1. Secara Teoritis.....10

2. Secara Praktis10

F. Tinjauan Pustaka10

G. Landasan Teori.....12

1. Teori Struktural Fungsional12

2. Teori Peran.....17

3. Konsep Kehidupan Keluarga20

H. Metode Penelitian.....23

1. Jenis Penelitian.....23

2. Subjek dan Objek Penelitian24

3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
4. Teknik Analisis	25
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II PROFIL PELAKU KONVERSI AGAMA DI KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA	
A. Deskripsi Masyarakat Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	29
B. Deskripsi Profil Pelaku Konversi Agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	34
C. Kehidupan Sosial Keagamaan di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara	36
BAB III ANALISIS STRUKTURAL FUNGSIONAL TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA PELAKU KONVERSI AGAMA DI KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA	
A. Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama	40
B. Struktur didalam Kehidupan Keluarga.....	46
C. Aspek-Aspek Teori Struktural Fungsional Robert K. Merton	49
D. Aspek Yang Mempengaruhi Kesenjangan dalam Kehidupan Keluarga.....	54
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menurut sosiologis terdiri dari penduduk yang beraneka ragam, baik dari segi budaya, suku, agama maupun adat-istiadat (Bashori A. Hakim : 2005 : 1). Akibatnya dalam menjalani kehidupannya masyarakat Indonesia dihadapkan dengan perbedaan, dimulai dari kultur cara pandang hidupnya juga interaksi antar warga. Agama didalam kehidupan seseorang berperan sebagai sistem yang membawa norma-norma tertentu (Jalaluddin : 2000). Sebagai negara yang multiultural, perpindahan agama bukan lah suatu hal yang tabu lagi bagi negara Indonesia. Perkembangan juga perjalanan masuknya agama Islam ke Indonesia telah menimbulkan konversi agama yang ada di Indonesia yaitu agama Hindu/Budha ke agama Islam. Kemudian, perpindahan agama menjadi hal yang wajar untuk bangsa Indonesia (Fahrana & Lufaei : 2020).

Perbedaan agama yang terdapat di perkawinan yakni masalah keluarga yang mampu memicu masalah peradilan dan social. Rebecca Liswood begitu juga dikutip makalew mengutarakan, perbedaan kepercayaan di dalam pernikahan mempunyai kekuatan berbagai masalah yang menentukan keharmonisan suatu hubungan di suatu keluarga apabila tidak bersikap sesuai dengan fungsi dan perannya (Makalew : 2013).

Beragama merupakan salah satu sifat yang asli dari manusia. Fitrah, naluri, kecondongan yang telah terjadi bahkan sesuatu yang dii bikin atau sesuai dengan keinginan akibat pengaruh dari sesuatu yang asing. Sama seperti kemauan untuk minum dan makan, berketurunan, bergaul dan harta benda dengan sesama makhluk hidup. Dengan begitu maka manusia sebenarnya memanglah sosok yang religious, yang lebih cenderung kepada kehidupan beragamanya merupakan panggilan sanubariinya (Abu Ahmadi : 1991).

Setiap agama mensyariatkan orang untuk mendapat keutamaan moralitas dan tindakan yang baik oleh kemampuan pribadinya masing-masing.

Agama dibagi menjadi tiga yakni : *pertama* iman, terdapat pada akal hati yang mengatakan bahwa alam semesta yang mengagumkan itu tidak muncul begitu saja, tetapi ada penciptanya. Dengan demikian sang pencipta menciptakan alam ini tanpa adanya tujuan dan saling bermanfaat satu sama lain. *Kedua* akhlak, agama mengajarkan manusia untuk mendapatkan keutamaannya dengan berakhlak baik, patuh, berbudi dan setia. *Ketiga* tindakan, agama selalu mewajibkan untuk semua perbuatan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Allamah Sayyid : 2011).

Konversi agama secara umum dapat diartikan sebagai berpindah atau bergabungnya suatu agama (Jalaluddin: 2010). Sedangkan menurut Jalaluddin, konsep konversi agama secara etimologis berasal dari kata lain “konversi”, yang berarti: bertobat, berubah, berubah (agama). Kata ini digunakan dalam bahasa Inggris kata *to convert*, yang artinya: Untuk berpindah dari satu agama atau ke agama yang lain (*change from one state, or from one religion, to another*) (Jalaluddin : 1996 : 87).

Dalam terminologi yang diutarakan oleh Max Heirich, konversi agama merupakan suatu perbuatan dimana seseorang masuk atau mengubah keyakinan atau perilaku yang bertentangan dengan keyakinan mereka sebelumnya. Penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konversi agama merupakan pernyataan seseorang yang melakukan perpindahan agama dari agama lama ke agama yang baru. Proses perpindahan agama ini terjadi secara bertahap atau secara mendadak (dalam Jalaluddin : 2001). Didalam perpindahan yang bertahap terjadilah proses sedikit demi sedikit sampai akhirnya membentuk jiwa yang baru. Sedangkan proses konversi secara mendadak terjadilah perubahan dari keadaan yang tidak percaya menjadi percaya.

Dari fenomena konversi agama dalam pernikahan menjadi hal yang menarik untuk di teliti lebih lanjut mengingat banyak fenomena yang terjadi. Perpindahan agama terjadi tidak hanya artis saja tetapi orang biasapun dapat melakukannya, entah karena tidak sesuai pada agama yang aslinya, atau karena memiliki pasangan dari agama lain. Di Indonesia, seseorang yang

berpindah keyakinan karena akan melangsungkan pernikahan dengan seseorang yang berbeda agama bukanlah merupakan hal yang tabu. Sulitnya mengatur pernikahan yang berbeda agama tidak menutup kemungkinan terjadinya perpindahan agama. Faktor kerusakan keluarga dan ketidakcocokan dapat menyebabkan orang mengalami tekanan batin sehingga terjadilah perpindahan agama alih-alih menenangkan diri untuk meredakan tekanan batin yang menimpa (Jalaludin : 2001). Menikah dengan orang yang bergama lain juga merupakan perubahan status utama yang berlangsung secara tiba-tiba dan banyak mempengaruhi terjadinya perpindahan agama.

Terkait fenomena diatas, banyak kalangan artis yang melakukan konversi agama diantaranya adalah :

1. Marsha Timothy

Marsha Timothy memutuskan untuk berpindah agama sebelum melaksanakan pernikahan dengan pasangannya yakni Vino G. Bastian pada tanggal 20 Oktober 2012. Dengan begitu, marsha berterus terang telah menjadi mualaf karena kemauan sendiri bukan karena paksaan vino ataupun karena dia akan melakukan pernikahan dengan pria yang beragama Islam.

2. Asmirandah

Asmirandah yang melakukan pernikahan dengan Jonas Rivano yakni pada tahun 2013, pernikahan mereka pernah menjadi berita karena keputusan yang diambil Asmirandah buat berpindah agama. Asmirandah yang dulu agamanya islam, kini membuntuti suaminya yang berkeyakinan Kristen.

3. Melly Goeslaw

Artis yang sering meluncurkan lagu hits ini melakukan konversi agama menjadi beragama Islam ketika menikah dengan suaminya yaitu Anto Hoed pada tahun 1995 silam. Sekarang, Melly yakin menggunakan jilbab sebagai fakta ketaatannya, tanpa meninggalkan akktivitasnya di dunia music.

4. Rianti Cartwright

Artis yang terkenal sesudah bermain di film Ayat-ayat cinta ini, melakukan perpindahan agama dari agama Islam ke agama Kristen ketika sebelum menikah dengan kekasihnya yang berkebangsaan Amerika Serikat. Rianti telah di baiat di Gereja Old St. Patrick, di New York pada tanggal 17 September 2010 silam.

Saat ini, setelah 11 tahun menikah dengan kekasihnya Rianti Cartwright mengaku bahagia mendapatkan pasangan seperti Cas Alfonso. Dia menyebut Cas Alfonso, sebagai seseorang yang selalu mendukungnya dalam keadaan apapun.

(<https://celebrity.okezone.com/read/2022/06/17/33/2613437/5-fakta-rianti-cartwright-pindah-agama-putusan-dibaptis-sebelum-menikah>)

5. Happy Salma

Diketahui berkeyakinan agama Hindu sebelum melakukan pernikahan dengan Tjokorda Bagus. Upacara konversi agama ini diselenggarakan di Bali pada bulan September 2010. Lalu, ia menggelar pernikahannya pada bulan Oktober 2010.

(<https://id.theasianparent.com/artis-yang-pindah-agama-karena-menikah>)

Sesudah menikah Happy salma memutuskan menetap di Bali, dan kebetulan suami berstatus sebagai seorang bangsawan Hindu di Bali. Terlepas itu semua, banyak hal yang pasti membuat Happy Salma saat ini tampak mempunyai kehidupan rumah tangga yang sangat bahagia dan jauh dari sorotan awak media. Kemudian pernikahannya kini semakin lengkap dengan adanya sosok buah hati tercinta yaitu seorang putri yang bernama Tjokorda Sri Kinandari Kerthyasa dan putra yang bernama Tjokorda Ngurah Rayidaru Kerthyasa.

(<https://celebrity.okezone.com/read/2022/03/03/33/2555867/kisah-happy-salma-pindah-agama-hindu-bahagia-hidup-bersama-bangsawan-bali>)

Kemudian kasus perceraian beda agama sangat rawan di kehidupan rumah tangga, karena dalam kehidupan berumah tangga memerlukan visi agama yang sama. Ketika rumah tangga tidak memiliki kesamaan visi dan

tujuan baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang, lambat laun keluarga tersebut akan mengalami kerapuhan. Lemahnya rumah tangga beda agama bermula dari sulitnya melahirkan kebahagiaan melalui suasana religius di rumah ketika pasangan berbeda agama. Kegembiraan keluarga, seolah-olah ada yang kurang karena agama, seperti pakaian yang dipakai sepanjang hidup. Keyakinan, semangat dan tradisi keagamaan selalu relevan dengan setiap individu beragama, bahkan dalam kehidupan rumah tangga. Ada ritual-ritual keagamaan yang idealnya dibudayakan dan dilakukan bersama dalam kehidupan berumah tangga. Penyebab rapuhnya rumah tangga yang berbeda agama terletak pada meningkatnya sikap religius suami atau istri akan agama yang dianutnya.

<https://celebrity.okezone.com/read/2022/06/17/33/2613437/5-fakta-rianti-cartwright-pindah-agama-putusan-dibaptis-sebelum-menikah>

Sebagai contoh kasus perceraian di kalangan artis yang ada di Indonesia yakni Perpisahan keluarga Jamal Mirdad (Muslim) dan Lidya Kandou, pasangan beda agama yang telah menikah selama 26 tahun. Belum diketahui alasan perpisahan mereka. Terlalu cepat apabila menilai mereka bercerai karena alasan agama. Namun terlepas dari itu, ada beberapa selebriti tanah air yang memiliki istri berbeda agama yang mengalami hal serupa saat kandas di tengah jalan. Namun, mereka terang-terangan menjelaskan kepada publik bahwa alasan perpisahan mereka adalah perbedaan agama.

Kemudian Pasangan suami istri Deddy Corbuzier dan Kalina (Muslimah), resmi berpisah pada 31 Januari 2013, ia mengaku karena perbedaan keyakinanlah yang menjadi salah satu penyebab putusnya hubungan tersebut.

Artis atau Selebritis lain yaitu seperti Yuni Shara (Muslimah) dan Henry yang telah menikah selama 13 tahun akhirnya kesulitan membangun keluarga yang berbeda agama. Terlepas dari gosip atau fakta yang melingkupinya, kandasnya rumah tangga yang berbeda agama bersumber dari perbedaan visi dan prinsip dalam melakukan agamanya masing-masing dan

kecenderungan seseorang yang menganut suatu agama untuk tampak lebih religius seiring bertambahnya usia.

(<https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/rapuhnya-rumah-tangga-yang-beda-agama>)

Didalam kehidupan berkeluarga harus mewujudkan suasana yang harmonis antar anggota keluarga baik dari yang satu maupun dengan yang lain. Akan tetapi banyak halangan karena tidak selamanya keluarga akan berjalan harmonis nyatanya sering terjadi kesalahpahaman atau perselisihan. Untuk membimbing keharmonisan rumah tangga baiknya saling pengertian juga bekerja sama dalam pekerjaan domestik. Dalam kehidupan rumah tangga, mereka juga harus memahami posisi masing-masing dan menjalankan hak dan kewajibannya agar keharmonisan rumah tangga dapat tercapai. Tugas terpenting seorang pria terhadap istrinya adalah kewajiban untuk mendukungnya baik secara lahir maupun batin (As-Subki A Yusuf : 2010 : 173).

Terkait fenomena diatas yaitu banyak kalangan artis maupun masyarakat biasa yang melakukan konversi agama seperti yang di jelaskan sebelumnya. Fenomena ini juga kerap terjadi di kalangan masyarakat Purwareja Klampok, sebagian masyarakat berpindah agama sebelum menikah, yaitu sebuah desa yang penduduknya terdiri dari berbagai agama, yang memungkinkan interaksi antara individu dengan orang lain yang berbeda asal. Munculnya latar belakang dan agama yang berbeda menyebabkan interaksi di masyarakat yang akhirnya saling mempengaruhi. Interaksi yang terjadi diantaranya laki-laki pemeluk Islam dan perempuan pemeluk agama Kristen, atau sebaliknya, menimbulkan rasa nyaman bagi dua orang yang berbeda keyakinan. Jika pasangan ini ingin menikah, salah satu dari pasangan ini harus tunduk pada agama, yang berarti dari salah satu mereka harus mengikuti agama yang dianutnya.

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur menjadi metode pengumpulan data. Narasumber terdiri dari tiga orang (Slamet, Alex, Umi) yang telah melakukan konversi agama akibat pernikahan. Pernikahan

seringkali menyebabkan seseorang harus melakukan konversi agama seperti yang dikemukakan oleh Alex dalam wawancara terstruktur yaitu :

“saya masuk Islam karena calon istri saya merupakan perempuan yang beragama Islam, ya karena saya cinta dan sayang itulah membuat saya harus mengikuti istri saya. Ya initya saya melakukan perpindahan agama karena mau menikah dengan perempuan yang saya cintai yang kebetulan beragama Islam”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan yakni salah satu faktor berlangsungnya konversi agama.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama dan Faktor Penyebabnya (Studi Kasus di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” untuk melihat bagaimana potret kehidupan social keagamaan pelaku konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dan faktor penyebab terjadinya konversi agama mempengaruhi keharmonisan keluarga.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pembahasan penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut yaitu :

1. Kehidupan Sosial Keagamaan

Perilaku atau tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan yang di wariskan dari generasi ke generasi yang telah terikat erat dan hubungandengan masyarakat yang merupakan pelaksanaan dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konversi Agama

Pengertian konversi agama berdasarkan etimologi konversi berasal dari kata latin “conversio” yang berarti “berputar, berpindah, berubah” (agama). Juga, kata tersebut digunakan dalam bahasa Inggris "conversion" yang berarti: Berubah dari satu situasi atau agama ke yang lain (change from one state, or from one religion, to another). Dari arti kata tersebut

dapat disimpulkan bahwa konversi agama berarti: bertobat, pindah agama, beralih ke (berlawanan arah) ajaran agama atau masuk agama (Indo Santalia:2016). Secara terminologis, konsep konversi agama berarti sebagai suatu kegiatan dimana seseorang memasuki atau melakukan suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang bertentangan dengan kepercayaan sebelumnya. Secara umum, konversi agama berarti sebagai pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang menyangkut perubahan arah, sikap terhadap ajaran agama dan praktik keagamaan secara signifikan. Lebih jelas dan tegasnya, perpindahan agama menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan emosi secara tiba-tiba untuk menerima hidayah dari Allah swt, yang bisa sangat dalam atau dangkal. Dan mungkin juga perubahan ini akan terjadi secara bertahap (Akmal Hawi : 2014).

Mengenai pengertian konversi agama, menurut beberapa ahli yaitu:

a. Thoules

Konversi agama merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk proses yang mengarah pada penerimaan sikap keagamaan. Proses ini bisa bertahap atau tiba-tiba.

b. Heirich

Konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang memasuki atau mengubah sistem kepercayaan atau perilaku yang bertentangan dengan kepercayaan sebelumnya

c. James

James mengemukakan bahwa konversi agama ialah :

” to be converted, to be regenerated, to receive grace, to experience religion, to gain an assurance, are so many phrases which denote to the process, gradual or sudden, by which a self hitherto divided, and consciously wrong inferior and unhappy, becomes unified and consciously right superior and happy, in consequence of its firmer hold upon religious realities ”.

“Berubah, digenerasikan, untuk menerima kesukaan, untuk menjalani pengalaman beragama, untuk mendapatkan kepastian adalah banyaknya ungkapan pada proses baik itu berangsur-angsur atau tiba-

tiba, yang dilakukan secara sadar dan terpisah-pisah, kurang bahagia dalam konsekuensi penganutnya yang berlandaskan kenyataan beragama ”.

d. E.Clark

Konversi agama merupakan suatu jenis perkembangan spiritual yang melibatkan perubahan signifikan dalam hal arah, sikap terhadap ajaran kepercayaan, dan tindakan kepercayaan (Indo Santalia : 2016 : 79-80).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi garis batasan pada penelitian ini agar fokus maka akan difokuskan melalui pertanyaan-pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana potret kehidupan social keagamaan pelaku konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya konversi agama dan struktur yang mempengaruhi kehidupan keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana potret kehidupan social keagamaan pelaku konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab terjadinya konversi agama dan struktur yang dapat mempengaruhi kehidupan keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dalam penulisan artikel ilmiah ini ialah semoga dapat bermanfaat bagi semua orang. Dan berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan informasi serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan mendapatkan hasil yang sempurna.

2. Manfaat praktis

- a. Berkaitan dengan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang potret kehidupan social keagamaan pelaku konversi agama.
- b. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, semoga bisa menjadi referensi tambahan dalam pendalaman mengenai potret kehidupan social keagamaan pelaku konversi agama.
- c. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini berharap dapat menambah ilmu, pengalaman, pengetahuan dalam bidang penulisan skripsi yang berjudul potret kehidupan sosial keagamaan pelaku konversi agama dan faktor penyebabnya (studi kasus di kecamatan purwareja klampok kabupaten banjarnegara).

F. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka bertujuan untuk memposisikan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dan dibandingkan dengan peneliti yang lain yang masih relevan. Selain itu juga untuk membedakan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga. Maka dengan judul tersebut akan menjabarkan bagaimana latar belakang dan keharmonisan keluarga pelaku konversi agama.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminuddin Shoff pada tahun 2021, jurnal yang berjudul “Marriage and religion : Dinamika Konversi Agama Dalam Perkawinan dan Kemajuan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Perspektif Psikologi dan Sosiologi Agama (Studi Di Kabupaten Lumajang)”. Dalam mendapatkan data penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus,

fenomenologis. Jurnal ini mengkaji tentang Dinamika konversi agama pasca perkawinan dan alasan melakukan konversi agama.

Jadi, persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas, yaitu mempunyai kesamaan dalam mengkaji tentang dinamika konversi agama. Namun perbedaan dari penelitian diatas yaitu, saya memfokuskan pada faktor penyebab kehidupan keluarga pelaku konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Maka dengan adanya referensi dari penelitian sebelumnya, menjadi acuan bagi penelitian yang akan saya lakukan.

Kedua, menurut penelitian yang dilakukan oleh Saronisa Ginting pada tahun 2021 dengan Jurnal yang berjudul “Dampak Konversi Agama Pra-Pernikahan Terhadap Eksistensi Keluarga Kristen”. Dalam mendapatkan data penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi literatur. Jurnal ini mengkaji faktor penyebab terjadinya konversi agama, latar belakang konversi agama pra-pernikahan, meninjau arti pernikahan Kristen kemudian konflik-konflik yang muncul pada pasangan konversi agama.

Jadi, persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas, yaitu mempunyai kesamaan dalam mengkaji faktor penyebab terjadinya konversi agama. Maka dengan adanya referensi dari penelitian sebelumnya, menjadi acuan bagi penelitian yang akan saya lakukan.

Ketiga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lia Amanda pada tahun 2019 Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Pengaruh konversi agama terhadap keharmonisan rumah tangga di kampung Bumi Jaya Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur”. Dalam mendapatkan data penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologis, fenomenologis dan psikologis. Skripsi ini mengkaji tentang faktor penyebab konversi agama dalam kehidupan keluarga, kemudian dampak konversi agama dalam keluarga pelaku konversi agama dan bagaimana mekanisme mempelajari agama baru pelaku konversi agama di kampung Bumi Jaya.

Jadi persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian diatas yaitu, sama-sama mengkaji faktor penyebab konversi agama dalam kehidupan keluarga kemudian dampak konversi agama dalam keluarga pelaku konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok. Maka dengan adanya penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan dan referensi dalam penelitian yang saya lakukan.

Hasil penelitin yang telah diutarakan diatas, belum ada pembahasan yang meneliti secara detail mengenai keharmonisan keluarga terhadap pelaku konversi agama di masyarakat Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, Namun demikian, terdapat kesamaan dalam penelitian ini yang dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk membahas dan selanjutnya merujuk pada pertanyaan pokok yang terdapat dalam penelitian ini, dan belum ada peneliti lain yang mengangkat topik tersebut

G. Landasan Teori

Arikunto (2006 : 107) mengatakan “Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian”. Selain itu kerangka teori juga menjadi pondasi penelitian supaya penelitian tersebut lebih kuat.

Seperti yang sudah tertulis di judul dan di rumusan masalah, penelitian ini memberikan gambaran umum bagaimana potret kehidupan social keagamaan pelaku konversi agama dan bagaimana faktor penyebab terjadinya konversi agama mempengaruhi kehidupan keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Agar penelitian menjadi lebih lengkap maka diperlukan teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

1. Teori Struktural Fungsional

Dalam penelitian ini, penulis memakai teori struktural fungsional, karena sesuai dengan apa yang diteliti. Terdapat beberapa definisi struktural fungsional diantaranya menurut Emile Durkheim, Talcott Parsons dan Robert King Merton. Dipenelitian ini peneliti menggunakan teori struktural fungsional menurut Robert K. Merton. Dalam menciptakan teori sosialnya, Merton menaruh minat besar pada keadaan struktur sosial dan

aktivitas sosial sebagai organisme hidup. Dia menjelaskan teori fungsionalnya ini, seperti dikemukakan oleh Durkheim dan Spencer, dan melihat bahwa masyarakat adalah sebuah struktur yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan dan saling mendukung. Sehingga teori yang dihasilkan disebut sebagai teori struktur fungsional. Merton dikenal sebagai salah satu pakar aliran fungsional karena kemampuannya merubah pendekatan fungsi yang lebih awal. Dia juga menekankan perbedaan antara fungsi dan disfungsi, yang mempertimbangkan studi tentang perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan demikian perbedaan antara fungsi manifes dan laten yang memungkinkan studi tentang institusi sosial. Oleh karena itu, teori Merton lebih condong pada kajian strukturalisme.

Robert K. Merton mengatakan bahwa semua postulat fungsional ini didasarkan pada klaim nonempiris berdasarkan teori abstrak. Tentu menjadi tanggung jawab sosiolog baru untuk memeriksa secara empiris setiap postulat ini. Robert K. Merton percaya bahwa pengujian empiris, bukan proposisi teoritis, sangat penting dalam analisis fungsional. Hal ini mendorong Robert K. Merton mengembangkan paradigma analisis fungsional sebagai pedoman untuk menghubungkan teori dan penelitian. (George Ritzer : 2012).

Definisi Fungsionalisme struktural atau struktural fungsional menurut Robert K. Merton merupakan suatu konsep atau cara pandang dalam sosiologi yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, bagian yang tidak dapat berjalan tanpa adanya hubungan dengan bagian lainnya. Ketika terjadi perubahan pada salah satu bagian maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dan dapat menyebabkan perubahan pada bagian yang lain. Menurut teori ini, masyarakat secara keseluruhan memiliki peran fungsionalnya sendiri. Fungsionalisme menjelaskan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen yaitu terutama norma, adat, tradisi dan institusi (Sujatmiko: 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian keluarga konversi agama menggunakan teori struktural fungsional. Sebagaimana yang diutarakan Robert K. Merton. Peneliti mengukur bagaimana struktur didalam keluarga yang melakukan konversi agama dan sebanding dengan poin-poin yang diutarakan Merton. Selain itu, juga peneliti melihat sejauh mana fungsi keluarga yang melakukan konversi agama, baik secara keluarga maupun pribadi dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Menurut teori ini, keharmonisan dalam pembagian dan pengorganisasian peran, alokasi, fungsi, solidaritas, komitmen terhadap hak juga kewajiban serta nilai-nilai bersama merupakan syarat utama berfungsinya keluarga. (Levy dalam Megawangi : 1999).

Penerapan teori struktur fungsional di lingkungan keluarga dapat dilihat dari struktur yang diterapkan dan kaidah-kaidahnya. Keluarga adalah anggota dengan aturan. Tanpa aturan atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota keluarga, bahwa anggota keluarga tersebut tidak mempunyai arti yang dapat mewujudkan kebahagiaan.

“Untuk melaksanakan fungsinya secara baik yaitu meningkatkan derajat “fungsionalitas”, keluarga harus mempunyai stuktur tertentu. Struktur adalah pengaturan peran dimana sebuah sistem tersusun. Struktur dalam keluarga dianggap dapat menjadi naluri keluarga sebagai sistem kesatuan (Adibah : 2017).

a. Aspek Struktural

Ada tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga yang saling terikat adalah :

- a. Status sosial : dapat berupa bentuk seperti pencari nafkah, ibu rumah tangga, anak balita, anak sekolah, remaja.
- b. Fungsi sosial : peran orang tua dalam keluarga yakni peran fungsional yang diharapkan dilakukan oleh suami atau bapak, dan peran emosional yang biasanya diurus oleh figur istri atau ibu. Peran ini berfungsi pemberi cinta, kelembutan dan kasih sayang. Apabila terjadi penyimpangan fungsi antara satu dengan yang lainnya, maka sistem

keutuhan keluarga akan mengalami ketidak seimbangan. Teori fungsionalisme berusaha menjelaskan bagaimana sistem itu berfungsi sesuai peran yang ada.

- c. Norma sosial : adalah sebuah peraturan yang menggambarkan bagaimana seorang bertingkah lakudalam kehidupan sosialnya, seperti halnya fungsi sosial, norma sosial yaitu standart tingkah laku yang diharapkan oleh setiap pelaku” (Adibah : 2017 : 179)

b. Aspek Fungsional

- a. Diferensiasi peran

Terdapat beberapa tugas dan kegiatan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga untuk memberikan peran kepada setiap anggota keluarga.

- b. Alokasi solidaritas

Merupakan gangguan hubungan atau hubungan anggota keluarga yang berdasarkan cinta, kekuatan dan intensitas hubungan.

- c. Alokasi ekonomi

Adalah distribusi atau pembagian barang dan jasa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini termasuk diferensiasi tugas, terutama mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam keluarga.

- d. Alokasi politik

Adalah distribusai kekuasaan dalam keluarga dan siapa yang bertanggung jawab atas setiap perilaku dan aktivitas yang dilakukan anggota keluarga. (Megawangi : 2001).

Fungsionalisme struktural, atau lebih dikenal dengan “ struktural fungsional”, merupakan akibat dari teori sistem umum, dimana pendekatan fungsionalis, yang diwariskan dari ilmu-ilmu alam, khususnya biologi, menekankan kajian tentang cara-cara di mana sistem diorganisasikan dan dilestarikan. Pendekatan struktural, yang berawal dari linguistik, menekankan studi tentang subjek yang berkaitan dengan organisasi bahasa dan sistem sosial. Fungsionalisme

struktural atau "analisis sistem" terutama berkisar pada beberapa rancangan, tetapi yang paling penting ialah rancangan fungsi dan struktur.

Pada dasarnya, prinsip utama fungsionalisme adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat adalah suatu sistem yang rumit yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung, dan masing-masing bagian tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagian lainnya.
- b. Setiap bagian masyarakat terkenal dengan bagian itu memiliki fungsi penting untuk menjaga keberadaan dan stabilitas seluruh masyarakat, sehingga keberadaan bagian tertentu dari masyarakat dapat dijelaskan jika fungsinya bagi seluruh masyarakat dapat diidentifikasi.
- c. Semua masyarakat memiliki mekanisme untuk berintegrasi, yaitu sistem yang dapat menghubungkannya, bagian penting dari sistem ini ialah komitmen anggota komunitas terhadap kepercayaan dan nilai yang sama.
- d. Masyarakat cenderung berada dalam keadaan homeostatis, dan gangguan pada satu bagian menyebabkan penyesuaian pada bagian lain untuk mencapai keharmonisan dan stabil
- e. Perubahan sosial adalah peristiwa yang tidak biasa dalam masyarakat, namun ketika terjadi, perubahan tersebut biasanya menimbulkan konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. (Stephen K. Sanderson, 2000: 9).

Pasangan suami istri yang berperan dalam urusan rumah tangga lebih mampu menyelesaikan konflik dalam urusan rumah tangga tanpa merugikan salah satu pihak. Disamping peranan antara bagi kedua pasangan suami istri, keterlibatan suami dalam tugas-tugas rumah tangga terutama membesarkan, merawat dan membesarkan anak, membersihkan dan memelihara rumah, memasak, menyiapkan kebutuhan pribadi dan

lainnya sangat diharapkan. Pentingnya peran laki-laki dalam mengatur rumah tangga dan peran tambahan membantu sedikit tugas rumah tangga, yaitu. peran dalam keluarga dan masyarakat, sehingga wanita merasa nyaman dan meminimalisir konflik karena adanya kerjasama yang baik dalam rumah tangga. (Supriyanti : 2002) Jika suami ikut serta dalam rumah tangga, istri merasa didukung karena mendapat perhatian dari suaminya.

2. Teori Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto, 2002; Soekamto, 1984: 237).

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Selain itu, peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

1. *Anacted Role* (Peranan nyata) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.
2. *Prescribed Role* (Peranan yang dianjurkan) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. *Role Conflict* (Konflik peranan) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. *Role Distance* (Kesenjangan Peranan) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.

5. *Role Failure* (Kegagalan Peran) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. *Role Model* (Model peranan) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. *Role Set* (Rangkaian atau lingkup peranan) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
8. *Role Strain* (Ketegangan peranan) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat.

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Kemudian beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan
2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public supports)
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilam keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani

masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan
5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan , tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat (Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, 2003).

Sosiolog yang bernama Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “life-course” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut “Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya (Sarwono, 2002:89)”.

Sebagaimana yang telah dipaparan oleh Sarwono di atas dimana seseorang/organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang/organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

3. Konsep Yang Mempengaruhi Kehidupan Keluarga

Menurut Gunarsa (1993 : 33) faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kehidupan keluarga terdapat tiga poin yaitu :

a. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah keharmonisan antar manusia (antara orang tua dan anak). Suasana rumah menyenangkan bagi anak-anak ketika melihat ayah dan ibu saling memahami, bekerja sama dan saling mencintai. Anak merasa bahwa orang tua memahami anak, merasa bahwa saudara kandung menghargai dan memahami anak, serta merasakan kasih sayang yang ditunjukkan oleh saudara kandung anak.

b. Kehadiran Anak dari Hasil Perkawinan

Kehadiran seorang anak semakin mempererat dan memperkokoh ikatan dalam sebuah keluarga karena anak sering disebut sebagai tali pengikat kasih sayang antar kedua orang tua.

c. Kondisi Ekonomi

Kondisi keuangan diyakini mempengaruhi keharmonisan keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menimbulkan masalah dalam keluarga karena banyaknya masalah dan keadaan keuangan keluarga yang tidak mencukupi.

Kemudian menurut Hawari (dalam Mahmudah, 2015) keluarga dikatakan serasi apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Keluarga yang harmonis ditandai dengan terbentuknya kehidupan yang religius di dalam rumah. Hal ini penting karena agama memiliki nilai moral dan etika bagi kehidupan. Beberapa penelitian menemukan bahwa keluarga yang tidak beragama dengan sedikit atau tanpa komitmen terhadap nilai-nilai agama rentan terhadap konflik dan pertengkaran dalam keluarga, dan dalam suasana seperti itu anak

merasa tidak nyaman di rumah dan anak cenderung mencari lingkungan lain dan siapa yang bisa menerima itu.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga

Dalam keluarga yang harmonis selalu ada waktu untuk bersama keluarga, baik itu berkumpul, makan bersama, anak bermain dan mendengarkan permasalahan dan keluh kesah anak, dalam kebersamaan inilah anak merasa dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tuanya, inilah agar anak merasa nyaman di rumah.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi menjadi dasar terciptanya keharmonisan keluarga, dimana anak merasa aman ketika orang tuanya terlihat akrab, karena keharmonisan ini membawa rasa aman dan tenang bagi anak. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga bisa membantu anak untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di luar rumah, tidak hanya harus ada orang tua tetapi juga teman, sehingga anak lebih luwes dan terbuka untuk menceritakan segala permasalahannya.

d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis ialah keluarga yang memberikan wadah bagi anggota keluarga untuk mengapresiasi perubahan dan mengajarkan anak kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas sedini mungkin.

e. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antara anggota keluarga juga menentukan keharmonisan keluarga ketika keluarga tidak memiliki hubungan yang erat, tidak ada rasa kebersamaan antar anggota keluarga, dan rasa memiliki tidak ada. Kedekatan antar anggota keluarga ini dapat diciptakan dengan kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

(Lia Amanda : 2019) Ada beberapa cara menjaga keserasian keluarga yang harus dilakukan agar tercipta keserasian suami istri menurut pendapat Islam, sebagai berikut:

a. Saling Memahami

Latar belakang dan lingkungan tempat tinggal pasangan berbeda dengan individu. Sebagai suami atau istri yang baik, hendaknya harus bisa memahami bahwa hal ini tidak boleh mempengaruhi perilaku atau interaksi di rumah, apalagi pengambilan keputusan. Kewajiban suami atau istri dalam rumah tangga adalah saling memahami dalam keadaan yang demikian agar tercapai keharmonisan rumah tangga.

b. Kasih Sayang

Kehidupan rumah tangga membutuhkan cinta antara suami dan istri dan cinta untuk anak, suami mencintai istrinya dan sebaliknya, dan mereka juga mencintai anak-anaknya. Dengan cinta dalam rumah tangga, maka terciptalah keharmonisan dalam rumah tangga.

c. Saling Menghormati

Setiap orang memiliki kebutuhan untuk dihormati dan dihargai, bahkan pasangan suami istri. Seorang istri wajib taat dan taat kepada suaminya, dengan kata lain dia juga harus menghormati suaminya sebagai kepala keluarga. Demikian juga suami harus menghormati istrinya sehingga ada rasa saling menghormati satu sama lain.

d. Berusaha menyenangkan pihak lain/pasangan

Banyak cara untuk menyenangkan pasangan, termasuk mendandani istri yang seharusnya dilakukan hanya untuk suaminya, memasak makanan kesukaan suami. Kemudian sang suami memuji kecantikan istri dan keahlian memasaknya, yang membuat kedua belah pihak senang karena bisa saling menyenangkan, hal tersebut menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga.

e. Berusaha menyelesaikan masalah bersama

Menikah artinya membangun kehidupan bersama, berbagi, dan jika ada masalah atau konflik dalam rumah tangga, keduanya harus didiskusikan bersama untuk dicarikan solusinya. suami atau istri merupakan mitra dalam banyak hal. Sekalipun masalahnya kecil, tidak

ada salahnya meminta pendapat pasangan untuk mencari solusinya. Dengan cara ini, hubungan antara suami dan istri lebih dekat.

f. Toleransi

Tidaklah benar menuntut kesempurnaan dari suami atau istri karena pada dasarnya manusia tidak sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Baik laki-laki maupun perempuan tentu tidak luput dari kesalahan, sehingga toleransi menjadi penting untuk menghindari kesalahan, terutama kekerasan di dalam rumah tangga.

g. Kejujuran

Di dalam kehidupan rumah tangga terdapat ketidaksepakatan dan diskontinuitas dalam berbagai hal. Kunci rumah tangga yang bahagia dan harmonis adalah saling memahami dan terbuka serta jujur tentang apa yang pikirkan dan ingin lakukan. Kejujuran adalah dasar penting untuk membangun kepercayaan satu sama lain. Sulit untuk memahami urutan ketika tidak ada kepercayaan di antara keduanya. Saat suami atau istri melakukan kesalahan, jangan ragu untuk meminta maaf terlebih dahulu. Memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan pasti akan meningkatkan rasa percaya diri pasangan

h. Menyembunyikan aib

Dalam rumah tangga penting untuk saling menjaga atau menyembunyikan aib pasangan, setiap pasangan pasti memiliki aib, jadi suami dan istri harus menyembunyikan aibnya satu sama lain untuk menjaga reputasi baik mereka. Hal ini dapat menciptakan keharmonisan dalam berumah tangga.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, untuk mendapatkan suatu kebenaran ilmiah harus menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan sistem-sistem aturan tertentu untuk menuju suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang maksimal. (Lexy J. Moleong : 2009)

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami dan mendalami makna yang berbeda dari masalah kemanusiaan atau sosial (Cresswell : 2013). Penulis memilih jenis metode ini karena subjek yang dipelajari terjadi dalam realitas lingkungan dan juga merupakan hasil dari pengalaman hidup seseorang dengan konversi agamanya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Mengenai sumber data yang didapatkan penulis dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data antara lain :

a. Sumber data primer

Menurut Hasan (2002 : 82) Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung di tempat. Data primer dapat diperoleh dari informan, yaitu individu atau kelompok, seperti hasil wawancara dengan peneliti. Sumber data primer ini yaitu :

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Hasil observasi lapangan
- 3) Data-data mengenai narasumber

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada (Husen : 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, artikel, jurnal, buku, penelitian terdahulu dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tiga jenis pengumpulan data yang peneliti gunakan saat mengumpulkan data di lapangan , antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan secara sadar dengan cara merekam, mencatat, mengamati segala sesuatu yang sedang terjadi pada saat itu (Sutrisno Hadi : 1986 : 136). Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk

melacak peristiwa terkait dengan konversi agama dan keharmonisan rumah tangga yang terjadi di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan jawaban narasumber dicatat dan direkam (Hasan : 2002 : 85).

Langkah-langkah peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara adalah:

- 1) Melakukan wawancara dengan entitas yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara diperoleh dari analisis dokumen atau dapat ditanyakan secara fleksibel tergantung pada alur pembicaraan.
- 2) wawancara dilakukan dengan menggunakan tape recorder dan buku catatan.
- 3) Kemudian data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipakai peneliti untuk mengumpulkan data berupa dokumentasi yaitu foto dan catatan dari lapangan. Data ini diambil pada saat wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan konversi agama yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mempelajari informasi yang dikumpulkan. Informasi yang diterima akan diproses untuk pengolahan data.

4. Teknik Analisis

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009 : 244) ialah proses pengambilan dan perbandingan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah

dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Proses analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012 : 242), yakni : mereduksi informasi, menyajikannya, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, representasi dari analisis data ialah:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992 : 16), Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Selama proses reduksi data, langkah-langkah berikut adalah:

- 1) Klasifikasi data adalah upaya untuk mengurutkan semua data menjadi bagian-bagian yang mempunyai kesamaan (Meoleong : 2011 : 288).
- 2) Interpretasi data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang data yang dianalisis, atau dengan kata lain interpretasi adalah penjelasan secara rinci tentang makna sebenarnya dari bahan penelitian. (Hasan : 2002 : 137).

Dalam penelitian ini, peneliti memilah data yang diperoleh kemudian data tersebut dikategorikan dan dipilih dengan mudah.

b. Penyajian data

Menurut Yuni (2011) Penyajian materi merupakan rangkaian kegiatan yang hasil penelitiannya dilengkapi dengan metode analisis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan informasi.

Pada fase ini, peneliti mengembangkan deskripsi terstruktur dari data untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Informasi yang biasa digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai teks naratif. Tujuan dari teks naratif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasi sebelumnya tentang persepsi pustakawan terhadap keefektifan pustakawan yang

darinya sebuah kesimpulan terbentuk, dan kesimpulan tersebut kemudian disajikan sebagai teks naratif.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari semua informasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Membuat atau memverifikasi inferensi merupakan upaya untuk menemukan atau memahami arti/makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab akibat, atau proposisi. Sebelum penarikan kesimpulan, dilaksanakan pembersihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau review kegiatan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis tidak terjadi sekali, tetapi bergantian antara langkah-langkah mitigasi, presentasi dan penarikan atau pengujian kesimpulan selama periode penelitian. Setelah dilakukan inspeksi, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diutarakan dalam bentuk naratif.. Membuat kesimpulan adalah tahap terakhir dari analisis data, dan menarik kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data.

I. Sistematika Pembahasan

Terdapat empat bab dalam pembahasan skripsi ini, terdapat keterkaitan dalam pembahasan di setiap babnya yang semuanya saling berkaitan dengan baik dan tidak dapat dipisahkan.

Adapun deskripsi dalam pembahasan di skripsi ini adalah :

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, objek dan topik penelitian, metode pengumpulan data, data sumber, analisis data, dan termasuk sistematika penulisan. Bab ini memberikan rangkuman tentang pembahasan yang diteliti oleh para peneliti.

Bab kedua, adalah bab hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis menjabarkan tentang profil lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dan menjabarkan

kehidupan sosial keagamaan yang mempunyai dampak sosial bagi pelaku konversi agama.

Bab ketiga, menjabarkan dan menganalisis data hasil wawancara yang semi terstruktur mengenai pembahasan yang berada di rumusan masalah yaitu bagaimana faktor penyebab terjadinya konversi agama mempengaruhi kehidupan keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Bab keempat, bab terakhir, berisi kesimpulan dan saran di bagian terakhir. Pada bagian akhir juga terdapat daftar pustaka dan lampiran. Semoga penelitian ini dapat menarik perhatian pembaca dan bermanfaat bagi pembaca.



BAB II
KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN
PROFIL PELAKU KONVERSI AGAMA DI KECAMATAN
PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Deskripsi Masyarakat Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

1. Keadaan Sosial Ekonomi Kecamatan Purwareja Klampok

Sosial ekonomi merupakan berbagai macam mata pencaharian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk kemakmuran hidup khususnya Kecamatan Purwareja Klampok.

Kecamatan Purwareja sebagian masyarakatnya bermata pencaharian petani, peternak, pedagang dan usaha rumahan.

Secara umum kondisi ekonomi warga Kecamatan Purwareja Klampok didominasi oleh berbagai kegiatan ekonomi. Industri yang paling signifikan di Kecamatan Purwareja Klampok adalah adanya industri rumah tangga antara lain keramik, makanan ringan, tahu dll. Selain itu, ada kelompok petani dan peternak, serta pedagang. Dengan berbagai perusahaan niaga sehingga dapat mendukung roda perekonomian masyarakat setempat.

Selain peternakan dan pertanian di Kecamatan Purwareja Klampok adalah wilayah berkembang yang ada di Kabupaten Banjarnegara dengan usaha rumahannya yaitu kerajinan keramik yang menjadi unggulannya. Ciri khas dari keramik Purwareja Klampok yakni keramik *Terracota*, *Glazuur* dan keramik cat. Yang membedakan keramik dari Purwareja Klampok dengan keramik daerah lain yaitu pada bentuk dan motif dimana guratannya yang memadukan unsur tradisional dan modern. Ada 10 showroom dengan 20 perusahaan, berkat itu sebagian warga Kelurahan Purwareja Klampok bermata pencaharian sebagai pengrajin keramik.

Selain itu terdapat beberapa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang seperti : tahu, tempe, makanan dari gandum dll.

2. Letak Geografis Kecamatan Purwareja Klampok

Kecamatan Purwareja Klampok terdiri dari 8 Desa yaitu Purwareja, Kecitran, Sirkandi, Pagak, Kalilandak, Klampok, Kaliwinasuh, Kalimandi yang terletak diantara :

- a. 7.28° dan 7.31° Lintang Selatan
- b. 2.40° dan 2.47° Bujur Timur

Batas-batas wilayah Kecamatan Purwareja Klampok diantaranya :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mandiraja
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen
- d. Sebelah Barat berbataan dengan Kecamatan Susukan

Pembagian wilayah yang Administratif Kecamatan Purwareja Klampok terdiri dari 8 Desa, 37 Dusun, 65 RW dan 238 RT.

Keadaan Penduduk Kecamatan Purwareja Klampok berdasarkan sumber BPS Kecamatan Purwareja Klampok dalam angka 2022 berjumlah 48.371 dengan rincian sebagai berikut :

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Purwareja	4.575	4.505	9.080
Kecitran	3.094	3.096	6.190
Sirkandi	3.824	3.727	7.551
Pagak	1.731	1.731	3.462
Kalilandak	1.802	1.779	3.581
Klampok	3.559	3.594	7.153
Kalimandi	3.197	3.078	6.275
Kaliwinasuh	2.548	2.531	5.079
Jumlah	24.330	24.041	48.371

Sumber : Kecamatan Purwareja Klampok dalam Angka 2022

Dari tabel diatas, jumlah penduduk Kecamatan Puwareja Klampok menurut jenis kelamin adalah 24.041 laki-laki dan 24.330 perempuan, jumlah laki-laki dan perempuan sebanyak 48.371

3. Pendidikan

Berdasarkan informasi di bawah ini, warga kecamatan Purwareja Klampok mengutamakan pendidikan karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup di era globalisasi saat ini. Kesejahteraan orang berpendidikan tinggi itu baik, meski pendidikan tinggi bukanlah syarat utama untuk sukses. Tapi setidaknya pendidikan bisa memberi jaminan hidup. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Purwareja Klampok untuk mendukung pencapaian pendidikan dari SD hingga SMA/SMK.

Jumlah Sekolah (Negeri & Swasta) Menurut Tingkat Pendidikan dan Desa di Kecamatan Purwareja Klampok

Desa	SD	SMP	SMA	SMK
Purwareja	8	3	1	1
Kecitran	3	0	0	0
Sirkandi	4	0	0	0
Pagak	3	0	0	0
Kalilandak	2	0	0	0
Klampok	7	3	1	0
Kalimandi	4	1	0	0
Kaliwinasuh	4	0	0	1
Jumlah	35	7	2	2

Sumber : Kecamatan Purwareja Klampok dalam Angka 2022

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Kecamatan Purwareja Klampok sudah sangat memadai untuk mensejahterakan pendidikan untuk anak-anak, mulai dari SD, SMP, SMA semua sudah lengkap.

4. Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, agama merupakan suatu hal yang sangat asasi karena agama merupakan implementasi dari HAM. Hal ini juga dibuktikan dengan tri kerukunan umat beragama sebagai berikut :

- a. Keharmonisan antar manusia
- b. Kerukunan antar umat beragama
- c. Kerukunan antar agama dan pemerintah

Ini adalah jumlah total agama yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Purwareja Klampok :

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	45.886
2.	Kristen Protestan	1.268
3.	Katolik	741
4.	Budha	13
5.	Hindu	2
6.	Kong Hu Cu	0
7.	Lainnya	9

Sumber : *Data Kependudukan Kab. Banjarnegara Seester II 2017*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Purwareja Klampok menganut agama Islam Dan sebagian kecil menganut Agama Kristen Protestan dan Katolik dalam jumlah yang cukup signifikan mendiami Kecamatan Purwareja Klampok. Meskipun jumlah perbedaan yang cukup signifikan tetapi tidak menghalangi untuk selalu hidup rukun, saling menghargai dan saling menghargai. Ini juga dibuktikan dengan acara desa yang selalu dilakukan oleh beberapa desa yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok. Begitupun dalam acara hari besar keagamaan, masyarakat Kecamatan Purwareja Klampok saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan.

Selain itu juga terdapat tempat peribadatan menurut Desa Kelurahan di Kecamatan Purwareja Klampok sebagai berikut:

Desa	Masjid	Mushola	Gereja	Wihara	Klenteng
Purwareja	9	45	5	0	0
Kecitran	8	17	0	0	0

Sirkandi	6	32	0	0	0
Pagak	4	10	0	0	0
Kalilandak	6	9	0	0	0
Klampok	6	19	3	0	0
Kalimandi	7	19	0	0	0
Kaliwinasuh	5	18	0	0	0
Jumlah	51	169	8	0	0

Sumber : *Kecamatan Purwareja Klampok dalam Angka 2022*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Purwareja Klampok memeluk agama Islam apabila dilihat dari sarana dan prasarana peribadatan yang paling banyak yaitu masjid dan mushola. Selain itu di Kecamatan Purwareja Klampok juga terdapat gereja untuk beribadah warga yangnon muslim. walaupun demikian masyarakat menjunjung tinggi toleransi dalam melakukan kegiatan keagamaan agar terciptanya kedamaian.

Ditahun 2014 - 2022 juga terdapat beberapa penduduk yang melakukan konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Berikut datanya :

- a. Ho Wen Chao telah melaksanakan konversi agama dari Budha ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 10 Maret 2014.
- b. Uli Setiati Koeswanto telah melaksanakan konversi agama dari Khatolik ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 21 Juni 2016.
- c. Andreas Firmansyah telah melaksanakan konversi agama dari Kristen ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 30 Agustus 2016.
- d. Maria Vironika telah melaksanakan konversi agama dari Kristen ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 11 Januari 2017.
- e. Tatik Yohana Kristiani telah melaksanakan konversi agama dari Kristen ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 9 Januari 2018.

- f. Seto Bayu Prasetyo telah melaksanakan konversi agama dari Kristen ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 20 Maret 2018.
- g. Sarikun telah melaksanakan konversi agama dari Kristen ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 28 Juni 2018.
- h. Thomas Vergianto telah melaksanakan konversi agama dari Kristen ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 20 Maret 2018.
- i. Rode Setyowati telah melaksanakan konversi agama dari Kristen di KUA Purwareja Klampok ke Islam pada tanggal 21 Februari 2019.
- j. Pan Chen Wei telah melaksanakan konversi agama dari Kong Hu Chu ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 18 April 2022.
- k. Ipung Restu Guntur Pambudi telah melaksanakan konversi agama dari Katholik ke Islam di KUA Purwareja Klampok pada tanggal 15 Juni 2022.

B. Deskripsi Profil Pelaku Konversi Agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

1. Alex

Alex yang merupakan warga Kecamatan Purwareja Klampok, yang saat ini bekerja sebagai pekerja swasta. Alex berusia tiga puluh tahun dan memiliki 2 orang anak yang beragama Islam juga. Dari yang sebelumnya Alex menganut agama Kristen dan merupakan orang yang taat agama kemudian berpindah ke agama Islam itu karena akan menikah dengan istrinya. Sebelum melakukan konversi agama Alex juga mengalami proses konversi agama yaitu masa ketidak tenangan : Konflik dan konflik batin berkecamuk di dalam hatinya, keputusasaan, ketegangan, kepanikan, ketakutan, dll. Semua ini dirasakan oleh akhlaknya, kekecewaannya atau alasan lainnya. Di saat ketakutan, ketegangan dan konflik emosional yang sangat serius, biasanya sedikit tersinggung dan sedikit sugestif. Tetapi Alex berhasil melewati masa ketidak tenangan karena pasrah apapun jalannya pasti itulah yang terbaik. Alex dalam mempelajari agama barunya dengan belajar otodidak dari youtube atau belajar bersama dengan istrinya. Mulai dari membeli buku tuntunan sholat dan buku untuk membaca al-

Qur'an. Meskipun sholat dan membaca al-Qur'an nya belum begitu lancar tapi ia selalu belajar dan pantang menyerah. (wawancara bersama Alex, 20 November 2022).

2. Slamet

Slamet yang merupakan warga di Kecamatan Purwareja Klampok dan ia bekerja sebagai seorang buruh yang berumur empat puluh lima tahun dan mempunyai dua orang anak. Sebelumnya Slamet memeluk agama Islam kemudian melaksanakan konversi agama ke Kristen protestan dikarenakan akan menikah dengan perempuan yang beragama Kristen. Namun, Slamet membuat kebebasan beragama sementara anaknya tetap memeluk Islam hingga saat ini. Slamet dan istrinya tidak ingin memaksa anak-anaknya untuk menerima agama Kristen, tetapi mereka memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihan dalam hidup mereka karena mereka hidup berdasarkan itu. Meski ada perbedaan keyakinan, hubungan mereka tetap sama, anak yang menghormati orang tuanya dan orang tua yang menyayangi anaknya. Sebelumnya Slamet juga mengalami proses terjadinya konversi agama setelah masa guncangan itu mencapai puncaknya, maka terjadilah konversi agama. Dimana Slamet tiba-tiba mendapatkan petunjuk dari Tuhan. Hidup yang sebelumnya tidak terarah bagaikan terkena badai tiba-tiba ada angin yang membuat hidup lebih tenang. Berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Slamet mempelajari agama barunya dengan cara otodidak karena ia bekerja di gereja jadi sering belajar juga bersama pendeta di gereja yang ia tempati bekerja. (wawancara bersama Slamet, 20 November 2022).

3. Umi

Umi merupakan seorang Ibu Rumah Tangga berumur tiga puluh tahun. Sebelumnya, Umi memeluk agama Islam tapi setelah mengenal calon suaminya yang beragama Kristen katolik lalu Umi melaksanakan konversi agama karena akan menikah. Saat ini Umi mempunyai dua orang anak yang berstatus agama Kristen Katolik seperti kedua orang tuanya. Sebelum melakukan konversi agama Umi juga mengalami proses konversi

agama yaitu, dimana Umi mengalami masa tenang. Masa saat dimana Umi kondisi jiwanya berada dalam keadaan tenang karena masalah agama tidak belum mempengaruhi sikapnya. Sikap yang belum bertemu dengan pengalaman yang akhirnya mengambil kesimpulan. Dengan begitu, sikap seperti itu tidak akan mengganggu kesepadanan batinnya, sehingga Umi dalam keadaan yang tenang juga tenang. Dalam mempelajari agamanya Umi dengan cara otodidak dan diajarkan oleh suaminya. (wawancara bersama Umi, 20 November 2022).

C. Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Kehidupan social memiliki peran dan kedudukan, dalam kehidupan social apabila seseorang sudah menjalankan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka berarti ia telah menjalankan perannya. Antara kedudukan dan peran mempunyai fungsi yang saling berkaitan (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip : 2014).

Sebagai masyarakat yang mayoritasnya umat Muslim yang kehidupannya berdampingan dengan umat non Muslim termasuk pasca melakukan konversi agama juga tidak pernah terjadi permasalahan bahkan terdapat satu keluarga yang berbeda agama, tetapi masyarakat justru malah menjadikannya sebagai motivasi untuk meningkatkan ajaran agama masing-masing. Begitu juga dengan terjadinya konversi agama, walaupun ada yang belum bisa menerima hanya beberapa saja namun tidak sampai menyinggung perasaan orang yang melakukan konversi agama atau umat beragama dan tidak juga sampai mengucilkannya, hanya saja terlihat ada sedikit perbedaan dalam berinteraksi seperti apabila orang yang konversi itu dari agama Kristen ke Islam, maka akan lebih akrab dan leluasa dalam bergaul. Sebaliknya apabila orang yang konversi itu dari agama Islam ke Kristen, maka hubungan itu secara tidak langsung juga akan berlangsung langgeng.

Kemudian di dalam kehidupan social keagamaan terdapat dampak social konversi agama, sebagai berikut :

a. Dampak Terhadap Berubahnya pandangan hidup

Setelah melakukan konversi agama membawa Alex, Umi dan Slamet kepada pandangan hidup yang baru serta beramal dan beribadah sesuai dengan keyakinan atau agamanya, kemudian dijadikannya sebagai pandangan hidup, mereka tidak lagi terikat kepada hidup yang lama. Konsep pandangan hidup yang baru memberikan Alex, Umi dan Slamet ketenangan dan kedamaian terhadap dirinya. Perubahan pandangan hidup ini tidak saja terjadi dalam sistem kepercayaan tetapi kondisi kejiwaan ini sangat berpengaruh terhadap sistem kepercayaan, sistem peribadatan dan kelompok keagamaan. Mereka beramal tidak menuntut atau mengharapkan penghargaan dari orang lain, yang diharapkan hanya kerediaan Tuhan dalam hidupnya. Perubahan sikap yang terjadi pada Alex, Umi dan Slamet merupakan proses yang terjadi untuk mendapatkan keseimbangan antara sikap dan perbuatannya. Dengan berbagai pertimbangan seseorang memilih sikap tertentu sebagai landasan untuk beraksi atau berbuat dalam hidupnya yang berlawanan dari sikap dan keyakinan sebelumnya.

b. Dampak Terhadap Sikap Ekstrovet dan Optimis dalam Hidup.

Konversi agama yang terjadi pada Alex, Umi dan Slamet akan membawa kepada sikap ekstrovet dan sikap optimis bagi seseorang. Sikap ekstrovet yang dimiliki oleh Alex, Umi dan Slamet menunjukkan sikap terbuka atau menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya, baik perubahan itu terjadi dari belajar maupun dari pengalaman-pengalaman hidup yang dialaminya. Kemudian hasil perubahan itu dijadikan pedoman dalam hidupnya.

Sedangkan sikap optimis yang dimiliki Alex, Umi dan Slamet itu memandang segala sesuatu mengandung kebaikan dalam hidupnya. Sebab dalam psikologi humanistik dijelaskan bahwa manusia itu lebih banyak baiknya daripada jahatnya. Sikap ini harus tertanam dalam diri Alex, Umi dan Slamet, sehingga sikap ini dapat menumbuhkan sugesti atau kepercayaan diri yang tinggi bagi manusia dalam berbuat dan bertindak, sehingga sikap optimis yang dimilikinya itu niscaya akan membawa

ketenangan dalam hidupnya. Dengan demikian sikap optimis dan sikap ekstrovet yang dimiliki Alex, Umi dan Slamet dapat melupakan kesan-kesan yang kurang baik dan luka hati yang tergores dalam dirinya, sebagai akses dari agama sebelumnya, mereka selalu mempelajari dan mendalami pemikiran orang-orang terdahulu sehingga membawa kedalam suasana perasaan lega dan terlepas dari ajaran-ajaran agamanya yang terlalu memberatkan dan menyulitkan, mereka lebih senang kepada kemudahan dalam melaksanakan ajaran agamanya.

c. Dampak Konversi Agama terhadap Aqidah dan Ibadah

Sebagai manusia yang beragama harus memiliki dasar nilai-nilai agama baik dari dimensi hubungan manusia dengan Tuhannya atau hubungan antar sesama manusia. Dengan memiliki dasar nilai-nilai agama tersebut dimaksudkan bahwa perilaku seseorang ada hubungannya dengan masalah ibadah, zikir dan memberi dorongan kepada antar sesama umat beragama untuk mencari karunia Allah SWT (Abdul Wahab Kallaf : 1985). Fenomena beragama merupakan perwujudan sikap dan perilaku manusia yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci, kramat dan sakral. Ilmu pengetahuan sosial dengan metode peralatannya dapat mengamati dengan cermat perilaku manusia itu, sehingga menemukan segala unsur yang menjadi terjadinya perilaku tersebut.

Dilihat dari sudut sosiologis, agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat. Dengan harapan para pelaku konversi agama memperoleh kemudahan dalam bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Setiap ajaran agama, pelaku konversi agama dianjurkan berakhlak yang baik. Sebab akhlak merupakan pondasi utama yang menjadi tumpuan membangun manusia. Orang yang sudah memeluk suatu agama tertentu kemudian pindah ke agama lain (konversi) menjadi lebih tekun untuk mempelajari agama dan syari'at-syari'atnya. Seperti yang terjadi pada Alex, Umi dan Slmaet mereka yakin agama yang dipeluknya dapat menciptakan rasa kebahagiaan serta mempunyai rasa optimisme untuk mampu dalam menjalankan hidup,

kemudian dampak konversi tersebut bagi Alex, Umi dan Slamet dapat memberi ketenangan dalam menyelesaikan masalah, berperilaku dan budi pekerti dalam pergaulan, cara bertutur kata dan berpakaian yang baik.

d. Dampak Konversi Agama terhadap Kehidupan Rumah Tangga

Konversi agama dalam kehidupan keluarga dapat membawa pengaruh yang besar karena seseorang yang mengalami konversi agama, segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya (agama) maka setelah mengalami konversi agama akan timbul gejala-gejala baru yang bisa menjadikan seseorang tersebut mempunyai perasaan yang serba tidak sempurna, yaitu rasa penyesalan diri, rasa berdosa, cemas terhadap masa depan dan bisa menimbulkan tekanan batin karena disebabkan oleh tidak diakuinya sebagai keluarga merasa tersingkir dari lingkungan. Kondisi yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan tidak berdaya sehingga mencari perlindungan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tenteram (Jaluluddin : 252).

Seperti pada salah satu informan yang bernama Slamey proses konversi agama yang dialaminya itu berjalan menurut proses kejiwaan dalam usaha mencari ketenangan batin. Karena sebelum melakukan konversi agama Slamet selalu gelisah, tidak tenang dan menjadi pribadi yang tidak terarah, kemudian setelah melakukan konversi agama Slamet mendapat ketenangan dalam dirinya. Abdul Aziz Ahyadi mengemukakan bahwa tingkah laku individu tidak terlepas dari lingkungan hidupnya. Tingkah laku dapat dipandang sebagai interaksi antar manusia dengan lingkungannya (Abdul Aziz : 36).

BAB III

ANALISIS STRUKTURAL FUNGSIONAL DAN FAKTOR PENYEBAB TERHADAP KEHIDUPAN KELUARGA

A. Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama

Fenomena konversi agama yang saat ini sudah sangat marak dan juga sering dibahas oleh para ahli psikologi, ditinjau dari segi faktor penyebab yaitu yang berkaitan dengan kondisi psikis seperti batin, kepribadian dan pembawaan yang berhubungan dengan faktor keluarga, tempat tinggal, lingkungan, kemiskinan dan perubahan status. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan konversi agama, diantaranya salah satunya adalah perubahan status, cinta dan konflik kejiwaan. .

Faktor inilah yang mengakibatkan masyarakat Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara melaksanakan konversi agama. Adapun beberapa data mengenai faktor yang menyebabkan seseorang melakukan konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, yang peneliti peroleh melalui wawancara kepada pelaku konversi agama, antara lain :

1. Faktor perubahan status

Salah satu faktor seseorang melakukan konversi agama yaitu salah satunya faktor perubahan status. Menurut Mukti Ali : 2001) bahwa perubahan status, terutama yang bersifat mendadak, sangat berpengaruh terhadap terjadinya, misalnya perpindahan agama; Perceraian, meninggalkan sekolah atau klub, berganti pekerjaan, menikah dengan orang yang berbeda agama, dll. Faktor inilah yang sudah sangat lumrah yang terjadi di Indonesia. Pelaku konversi agama rela melakukan perpindahan agama dengan alasan cinta, kasih sayang dan ketidak relaan kehilangan pasangannya. Dwisaptiani dan Setiawan mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya perpindahan agama adalah karena perkawinan yaitu kurangnya pengenalan nilai-nilai agama sejak dini (Dwisaptiani dan Septiawan : 2012). Meskipun bukan fokus utama dari

penelitian ini, kemungkinan pandangan ini berlaku untuk para narasumber.

Fenomena pernikahan lintas agama merupakan realita konkrit yang dihadapi masyarakat di Indonesia. Dalam kaitan dengan pernikahan beda agama, menurut Wismanto dkk. (2012), di Indonesia ada dua kelompok orang dalam penerimaan terhadap pernikahan beda agama. Pertama adalah kelompok yang memandang secara positif. Mereka mengutamakan cinta antar manusia dan saling dihormati. Cinta dan ritual harus diseimbangkan dan diselaraskan. Sedangkan kelompok yang kedua memandang pernikahan beda agama negatif. Bagi mereka salah satu pihak haruslah mengalah dan merelakan anak-anak mereka mengikuti agama salah satu pihak (dalam Perdana dan Widiastuti 2020).

Dengan demikian, apabila pernikahan beda agama tidak bisa diterima maka kemungkinan besar yang terjadi adalah konversi agama di mana salah satu pihak harus mengalah mengikuti agama pasangannya. Bagi orang muda Kristen yang jumlahnya minoritas di Indonesia, hal ini menjadi jauh lebih rumit. Jika seorang muda bertahan dengan agamanya, peluang untuk mendapatkan pasangan dalam pernikahan menjadi kecil. Jika ia membuka diri terhadap pasangan beragama lain, maka kemungkinan ia akan masuk dalam pernikahan beda agama dan melakukan konversi agama yaitu mengikuti agama pasangannya. Bisa juga pasangannya yang akan mengikuti agamanya, namun hal itu pun tidak ada yang dapat memastikannya.

Hal ini sama dengan kasus Alex dan Umi yang mengalami konversi agama akibat perubahan status atau akan melangsungkan pernikahan dan juga karena cinta yang mengakibatkan mereka melakukan konversi agama, berikut hasil wawancara dengan Alex :

“saya masuk Islam ya karena saya mau menikah sama calon istri saya yang beragama Islam, ya karena cinta dan kasih sayang itulah saya harus mengikuti istri saya. Selain itu juga dari pihak keluarga calon istri saya tidak menyetujui apabila saya tidak berpindah agama, karena mertua saya maunya harus yang seiman. Jadi, mau tidak mau saya harus ikut. Ya intinya saya melakukan konversi

agama karena mau menikah dengan perempuan yang saya cintai yang berkebetulan dia beragama Islam dan karena restu dan aturan keluarga juga mba” (wawancara bersama Alex, 20 November 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pernikahan atau perubahan status dan cinta ialah salah satu alasan penyebab terjadinya konversi agama. Keyakinan cinta kepada pasangan yang begitu dalam, sehingga membuat Alex berani melanggar keluarga dan agamanya yang sudah dianut sejak lahir.

Selain itu aturan keluarga dari pasangan yang mengharuskan melakukan konversi agama, kemudian di dalam keluarga harus satu iman tidak boleh ada perbedaan ini menjadi permasalahan utama dalam sebuah pernikahan yang di alami oleh Alex, sehingga konversi agama terjadi sebelum terjadi pernikahan.

Kemudian, hal ini juga terjadi pada Umi yang rela melakukan konversi agama yang menempatkan pada keyakinan cinta. Seperti yang di utarakan oleh Umi sebagai berikut :

“ya saya pindah agama karena saya mau nikah mba. saya juga cinta, pacaran juga udah lama sampe 2 tahun jadi saya susah buat ninggalin. Terus biar gimana pun nantinya suami saya kan jadi kepala keluarga jadi saya harus nurut aja. Terus dari pihak keluarga si setuju-setuju aja apapun keputusan saya mereka mendukung” (Wawancara bersama Umi, 21 November 2022).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa para narasumber menempatkan cinta dan jodoh sebagai pertimbangan utama saat memilih untuk menikah dengan pasangan yang berbeda agama. Mereka yakin akan alasan tersebut, tidak ada rasa bersalah atau menyesal karena meninggalkan agama yang lama atau meninggalkan imannya.

Iman, seperti yang diutarakan Rinya sangat penting bagi umatnya percaya. Iman akan memberikan harapan, dorongan, kekuatan serta mendorong sikap dan tingkah laku. (Rinya : 2010). Ini menganggap bahwa jika iman seseorang kepada Tuhannya kuat maka ia akan akan

tetap patuh kepada iman tersebut. Ia tidak akan berubah apapun godaan dan tantangan yang dihadapinya. Namun hal ini tidak terjadi pada diri narasumber yang telah melakukan konversi agama. Bagi mereka cinta ke pasangan lebih penting dibandingkan dengan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bisa dikatakan bahwa iman mereka itu rapuh.

Bagi mereka, cinta ke pasangan lebih menghidupkan jiwa sehingga cenderung menguatkan mereka mengambil keputusan untuk melakukan konversi agama. Hardjana (dalam Dwisaptani dan Setiawan : 2012) menakar kondisi tersebut sebagai seseorang yang memiliki iman ekstrinsik. Iman ekstrinsik ini tidak mendalam karena ketika menemukan keamaan, kenyamanan, kedamaian dan kepuasan hidup dalam diri seseorang akan lebih mudah terpengaruh mengganti ajaran agama yang dianut sebelumnya demi kepentingan pribadi.

Faktanya dalam menjalani kehidupan pernikahan, yang melakukan mualaf ini telah menjadikan agama barunya sebagai orientasi imannya. Pernikahan telah mempengaruhi yang disebut Hamali sebagai “pusat kebiasaan individu” yang menyebabkan “munculnya pandangan baru terhadap agama lain yang dianut pasangannya” (Hamali : 2012).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perasaan saling tertarik atau saling mencintai pada Umi dan kekasihnya juga menjadi alasan utama berlangsungnya pernikahan, sekalipun mempunyai keyakinan yang berbeda. Kondisi ini terjadi pada Umi yang tidak menyadari bahwa cinta datang dari mereka dan bukan datang dari Tuhan. Kemudian slogan “cinta itu buta” juga menjadi perhatian yang menarik, sebab kebanyakan individu memilih pasangan bukan atas dasar Tuhan. Namun, sepasang kekasih biasanya akan sangat sulit untuk mengambil keputusan apabila hendak menjalin hubungan yang lebih serius atau ke jenjang pernikahan, bahkan bagi mereka yang tidak mendapat restu dari keluarga harus rela meninggalkan pasangannya (Komarrudin Hidayat : 2015), yang pada akhirnya mereka akan melakukan konversi agama supaya dapat melangsungkan pernikahan. Tetapi berbeda dengan Umi karena ia

mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan konversi agama agar dapat melangsungkan pernikahan dengan kekasihnya.

Sesepndapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maylinda : 2020) bahwa larangan untuk menikah sering terjadi akibat status social, kemudian perbedaan agama, dan kemudian keputusan melakukan konversi agama menjadi jalan terakhir yang diambil.

2. Faktor konflik kejiwaan atau ketegangan perasaan

Kedua, faktor yang dapat menyebabkan seseorang melaksanakan konversi agama selanjutnya yaitu faktor konflik kejiwaan atau ketegangan perasaan. Faktor ini bisa di katakana faktor Intern dimana faktor yang berawal dari seseorang yang menyebabkan terjadinya konversi agama. Seperti yang terjadi pada Slamet bahwa ia melakukan konversi agama akibat faktor konflik kejiwaan atau ketegangan perasaan, seperti yang di utarakan Slamet, sebagai berikut:

“saya sudah lama mempelajari agama Kristen dan saya ingin masuk agama Kristen tetapi belum ada waktu yang tepat. Karena kebetulan saya bekerja di gereja setiap hari ketika saya melihat seseorang sedang ibadah di gereja hati saya bergetar seolah-olah saya terpanggil dan hati saya rasanya damai. Setelah sekian lama akhirnya saya bisa masuk Kristen dikarenakan faktor perubahan status yaitu menikah dengan istri saya yang beragama Kristen, tetapi bukan berarti saya ingin masuk Kristen semata-mata hanya karena ingin menikah tetapi saya betul-betul ingin mempelajari agama Kristen yang membuat hati saya tenang dan membuat banyak perubahan pada perilaku saya terutama pada ibadah saya menjadi lebih giat, dulu mba saya sebelum pindah agama saya kerjanya Cuma mabok-mabokan, begadang, main ngga jelas. Tapi setelah saya menikah dan pindah agama, saya jadi lebih terarah dan mendapat kerjaan yang jelas mba.” (Wawancara bersama Slamet, 21 November 2022).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor konflik kejiwaan atau ketegangan perasaan juga menyebabkan seseorang melakukan konversi agama. Konflik psikis yang terjadi pada diri seseorang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya konversi agama. Terjadinya suatu peristiwa atau ketegangan dalam diri seseorang merupakan penyebab terjadinya konflik. Orang-orang memiliki berbagai jenis konflik

psikologis: ada yang mengalami ketegangan jiwa dan stress karena faktor kehidupan. Kemudian ada orang yang sewaktu-waktu melakukan tindakan yang bertentangan dengan moralitas yang berlaku di masyarakat, padahal mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk dalam setiap tindakannya. Keadaan ini menyebabkan keragu-raguan, ketegangan, kebingungan, sehingga perasaan gejolak batin dapat dengan mudah muncul. Ketegangan batin hilang dengan sendirinya ketika Anda dapat memutuskan atau menetapkan sikap baru terhadap kehidupan atau Anda dapat menyebutnya konversi agama. Pendekatan hidup yang dipilih adalah jaminan untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup seseorang.

Permasalahan ini sesuai dengan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan konversi agama. Bahwasanya faktor perubahan status dan faktor konflik kejiwaan sangat relevan dengan kasus yang terjadi pada Alex, Slamet dan Umi. Dimana Alex dan Umi melakukan konversi agama akibat cinta dan akan melangsungkan pernikahan sehingga ia rela meninggalkan agama yang sudah lama dianutnya dan mempelajari agama barunya bersama orang yang ia cintai. Sedangkan Slamet melakukan konversi agama selain akibat pernikahan juga tetapi disamping itu ia juga ingin mendapat ketenangan dan setelah ia melakukan konversi agama ia mendapatkan itu semua dan menjadikan pribadi yang positif.

B. Struktur didalam Kehidupan keluarga pelaku konversi agama

Dalam membangun kehidupan keluarga yang serasi tidak dapat dipisahkan dari beberapa hal, antara lain kepemimpinan atau keputusan keluarga dan peran keluarga, peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan dan Keputusan dalam Keluarga

Bagi pasangan keluarga Alex, suami adalah kepala keluarga dalam mengatur keluarga. Oleh karena itu, dalam segala urusan keluarga, istri selalu mengikuti atau menaati suaminya. Suami juga bertanggung jawab atas nafkah, kemudian istri adalah ibu rumah tangga. Seperti yang diutarakan oleh istri Alex :

”posisi saya ya sebagai kepala keluarga mba, jadi istri saya harus nurut sama suami. Kalo ngeyel takutnya terjadi cekcok atau hal-hal yang tidak diinginkan mba. Biar gimanaapun saya yang menentukan, mulai dari kebutuhan dalam keluarga, belanja keperluan dll itu semua dari saya. Meskipun istri saya dipasrahi masalah keuangan tetap apa-apa istri saya lapor sama saya mba. Jadi mau apa-apa istri saya harus mendapat ijin dari saya mba” (Wawancara Bersama Alex, 7 Maret 2023).

Tidak beda jauh dengan keluarga Alex, keluarga Slamet juga dalam hal kepemimpinan keluarga menyerahkan semuanya kepada suaminya. Suami bertanggung jawab atas nafkah dan istri adalah ibu rumah tangga. Istri Slamet tidak pernah mempersoalkan pekerjaan Slamet, yang terpenting pekerjaannya benar.

“untuk soal mencari nafkah memang sudah tanggung jawab saya sebagai suami. Kalo istri saya di rumah Cuma mengerjakan urusan rumah dan anak-anak aja mba. Selain itu istri saya juga ngga pernah protes apapun pekerjaan saya atau resiko yang saya ambil karena sudah keputusan saya yang penting pekerjaannya benar dan memenuhi kebutuhan keluarga” (Wawancara dengan Slamet, 7 Maret 2023).

Sebenarnya tidak beda jauh dengan keluarga sebelumnya, keluarga Umi juga menyerahkan semua kepemimpinan keluarganya kepada suaminya. Namun tetap bermusyawarah untuk menentnkan keputusan. Seperti yang diungkapkan Umi, sebagai berikut :

“ kalo urusan di keluarga tetap suami mba, karena suami kepala keluarga. Tapi, kalo mau menentukan keputusan kita harus diskusi. Karena saya sama suami sama-sama bekerja mba. Saya kerja di rumah orang bantu-bantu sedangkan suami di toko meubel. Kalo masalah ekonomi yang mengatur keuangan semua saya mba, biasanya perempuan lebih bisa irit kan mba dari pada laki-laki kadang boros uang gatau buat apa tiba-tiba udah habis, paling suami pegang uang buat beli rokok sama bensin aja mba selebihnya dikasih saya semua”. (Wawancara dengan Umi, 7 Maret 2023).

Dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan keluarga dominan dipegang oleh laki-laki atau suami. Karena biasanya laki-laki lebih tegas dan bijak dalam mengambil keputusan keputusan dan juga lebih kuat untuk melindungi keluarga dari apapun.

2. Pembagian peran dalam keluarga

Mengenai pembagian peran dalam keluarga. Keluarga Alex membagi peran keluarganya seperti keluarga pada umumnya. Di rumah, tugas perempuan dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga, seperti memasak, mencuci, dan tugas lainnya. Sedangkan suami sebagai pencari nafkah. Seperti yang di kemukakan oleh Alex, sebagai berikut :

“kalo saya tugasnya bekerja atau cari nafkah mba buat kebutuhan ekonomi, tugas istri saya biasanya masak, mencuci, mengurus anak dll mba yaa pekerjaan rumah pada umumnya. Tapi, kadang saya juga bantu-bantu kalo lagi libur kerja yaa kadang Cuma nyapu aja si mba” (Wawancara dengan Alex, 7 Maret 2023).

Sedangkan keluarga Umi, persoalan pekerjaan tidak gengsi atau tidak harus Istri melakukan peran domestik dan suami melakukan peran publik, seperti yang di kemukakan Umi, sebagai berikut :

“Iya mba saya sama suami ngga pernah gengsi apa ribut buat masalah keluarga karena saya sama-sama bekerja jadi, biasanya pekerjaan rumah kita bagi biar cepet selese mba. Misalnya kaya pagi-pagi suami menyapu saya memasak sambil nyiapin perlengkapan anak-anak sekolah”. (Wawancara dengan Umi, 7 Maret 2023).

Sedangkan keluarga Slamet, hampir sama dengan keluarga sebelumnya untuk masalah dengan pekerjaan domestik dan tidak pernah membagi tugasnya. Seperti yang di kemukakan Slamet, sebagai berikut:

“kalo masalah pekerjaan rumah tangga saya sama istri ngga pernah dibagi-bagi mba. Apapun yang bisa dikerjakan ya dikerjakan gitu aja mba jadi ngga pernah ada paksaan buat nglakuin sesuatu” . (Wawancara dengan Slamet, 7 Maret 2023).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih dominan melakukan pekerjaan rumah tetapi ada juga suami yang andil dalam melakukan pekerjaan rumah meskipun ia juga membantu mencari nafkah.

3. Penyelesaian masalah dalam keluarga.

Keluarga yang melakukan konversi agama mempunyai banyak cara untuk mengatasi masalah keluarga. Menurut Umi, masalah mudah diselesaikan, seperti yang dikemukakan oleh Umi, sebagai berikut :

“ya biasanya ngalah salah satu, tapi biasanya saya lebih ngalah karna kalo sama-sama keras nanti ngga jadi mba yang ada malah ribut terus. Apalagi kan kita udah cape seharian kerja pasti kalo ada salah paham sedikit bawaannya emosi. Ya kuncinya saling mengalah aja si mba, kalo yang satu jadi api yang satu harus bisa jadi airnya gitu mba”. (Wawancara dengan Umi, 7 Maret 2023).

Jadi menurut keluarga Umi, ketika sedang ada masalah, cukup diam dan diperhatikan saja, pasti akan berhenti dengan sendirinya dan masalah tidak akan dibicarakan lagi.

Sedangkan menurut keluarga Alex, cara menyelesaikan masalah dalam keluarga sedikit berbeda, yakni harus ada pengertian dan penjelasan diantara keduanya untuk menyelesaikan masalah tanpa emosi sedikitpun agar masalah cepat selesai. Seperti yang dikemukakan Alex, Sebagai berikut :

“kalo lagi ada masalah ya biasanya saya kasih pengertian, jadi kalo lagi ada masalah jangan emosi dan egois yang dibawa tapi harus diselesaikan dengan kepala dingin. Ya jalan hidup ngga akan mulus terus mba pasti ada aja cobaan, apalagi saya baru belajar agama yang baru jadi harus banyak-banyak bersabar. Kalo lagi ada masalah mungkin itu ujian dari Allah biar iman saya semakin kuat.

Ya intinya kalo lagi ada masalah harus saling meminta maaf dan dibicarakan baik-baik jangan diem-dieman”. (Wawancara dengan Alex, 7 Maret 2023).

Tidak berbeda jauh dengan keluarga sebelumnya, keluarga Slamet menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah, kemudian saling memaklumi dan memaafkan, seperti yang dikemukakan Slamet, Sebagai berikut :

“ya saya dalam menyelesaikan masalah keluarga harus bermusyawarah, cekcok di rumah tangga kan udah biasa ya mba yang penting masih dalam kata wajar yaa. Yaudah saya sama istri tinggal saling memaklumi dan saling memaafkan aja biar masalah ngga semakin panjang dan cepat selesai”. (Wawancara dengan Slamet, 7 Maret 2023).

Jadi dalam wawancara yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa rumah tangga akan harmonis dan damai apabila di dalam keluarga harus saling pengertian dan saling memaafkan dan juga harus ada yang mengalah, agar masalah tidak berlarut-larut.

Seperti dalam Teori Struktural Fungsional Robert K. Merton bahwa dalam konteks keluarga melalui struktur dan aturan. Keluarga adalah entitas universal dengan aturan, seperti aturan yang digunakan anak untuk belajar mandiri. Tanpa aturan dan fungsi keluarga, keluarga tidak mempunyai arti yang bisa membawa kebahagiaan. Seperti di keluarga Umi dan Slamet dalam pembagian peran dalam keluarga tidak pernah mempermasalahkannya, mereka saling membantu agar terciptanya keharmonisan keluarga dan terhindar dari konflik.

C. Aspek-aspek Teori Struktural Fungsional Robert K. Merton

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, yaitu meningkatkan derajat “fungsionalitas”, keluarga harus memiliki struktur tertentu. Struktur adalah susunan yang membentuk sistem sosial (Adibah : 2017). Istilah “sistem sosial” sangat hakiki untuk fungsionalitas yang adalah susunan lebih lebar di bawah struktur sehingga ada pengaturan peran, sebagai berikut :

1. Aspek Struktural dalam kehidupan keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok

Apabila kita memahami struktur yang ada didalam keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok, struktur ini dianggap cocok untuk menjadikan institusi keluarga sebagai satu kesatuan sistem. Terdapat struktur internal keluarga yang terdiri dari tiga elemen utama di Kecamatan Purwareja Klampok yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni :

a. Status Sosial

Seperti yang terjadi di keluarga Bapak Alex, Bapak Slamet dan Ibu Umi di Kecamatan Purwareja Klampok yang masih menerapkan status sosialnya sesuai dengan struktur internal keluarga, yaitu laki-laki atau ayah sebagai kepala keluarga atau pencari nafkah sedangkan perempuan atau ibu selaku ibu rumah tangga dan anak yang berkewajiban bersekolah juga patuh kepada orang tua. Meskipun ada sedikit perbedaan di keluarga Ibu Umi karena ia juga ikut andil dalam mencari nafkah tetapi semua itu tidak mempengaruhi status sosialnya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, juga terdapat anak-anak yang bersekolah.

b. Fungsi Sosial

Di Kecamatan Purwareja Klampok, peran orang tua dalam keluarga, yaitu Peran instrumental dalam bidang ini biasanya masih dilakukan oleh suami atau ayah, kemudian peran emosional biasanya dilakukan oleh figur istri atau ibu. Kedua peran tersebut berperan sebagai pemberi cinta, kelembutan dan kasih sayang. Jika terjadi tumpang tindih atau penyimpangan fungsi antara satu dengan lainnya maka, sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidak seimbangan. Walaupun suami istri ada yang sama-sama mencari nafkah seperti yang terjadi pada keluarga Ibu Umi, tetapi keduanya masih memegang fungsi sosial dalam keluarga mereka masing-masing. Jadi, agar tidak terjadi tumpang tindih didalam keluarga menurut teori ini seharusnya

antara suami dan istri harus berperan sesuai dengan perannya masing-masing. Tetapi, apabila sudah dimusyawarahkan dan tidak terbebani oleh peran ganda tersebut, sepertinya tidak masalah.

c. Norma Sosial

Dalam keluarga inti di Kecamatan Purwareja Klampok apabila, keluarga Bapak Alex dengan keluarga Ibu Umi memiliki karakter yang berbeda dengan lainnya seperti struktur organisasi, diferensiasi peran dan sebagainya. Kita bisa melihat diferensi peran, struktur organisasi dari keluarga Bapak Alex terlebih dahulu di keluarga ini diferensi perannya masih menganut sistem patriarkhi yang mana suami harus menjadi kepala rumah tangga/ pencari nafkah sedangkan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan di keluarga Ibu Umi sedikit ada perbedaan karena Ibu Umi turut andil dalam mencari nafkah tambahan tetapi semua itu tidak mempengaruhi struktur internal keluarga, hanya Ibu Umi mengemban peran ganda dimana harus menjadi ibu rumah tangga yang mengurus segala pekerjaan rumah tangga dan juga harus menjadi pencari nafkah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi, semua itu tidak mempengaruhi keharmonisan keluarga karena semua sudah dikomunikasikan dengan kedua belah pihak dan tidak ada paksaan.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang serasi apabila struktur internal keluarga berperan pada fungsinya masing-masing dan pentingnya komunikasi agar tidak ada salah faham yang menyebabkan disfungsi.

Teori Struktural Fungsional ini merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis keharmonisan keluarga pelaku konversi agama. Tumpuan teori ini apabila di sambungkan ke konsep keharmonisan keluarga pelaku konversi agama akan menganalisa bagaimana individu dalam keluarga ketika menjalankan fungsinya. Teori ini digunakan dengan alasan keluarga merupakan sistem yang memiliki fungsi dan saling berhubungan antara keluarga dan

masyarakat, antara anggota keluarga dan, pribadi dari anggota keluarga. Berikut fungsional dalam keluarga.

2. Aspek Fungsional dalam kehidupan Keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok

Struktur keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok mempunyai karakteristik, jadi disini akan diuraikan bagaimana keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok yang memandang dari aspek fungsionalnya yaitu digunakan sebagai sistem sosial yang bekerja sama, yaitu :

a. Diferensiasi Sosial

Dilihat dari keluarga Bapak Slamet diferensiasi yang terjadi di keluarga ini yaitu antara Bapak, Ibu dan anak-anak memiliki perbedaan status dalam menganut agama, dimana Bapak Slamet menganut agama Kristen sedangkan anaknya menganut agama Islam. Tetapi, semua tidak mempengaruhi fungsional keluarga dalam membangun keluarga yang harmonis. Bapak Slamet tidak pernah menuntut atau memaksa anak-anak untuk melakukan konversi agama seperti dirinya, karena semua darinya harus lahir dari hati tidak dengan paksaan. Dengan saling pengertian maka akan tercipta lah keluarga yang harmonis.

b. Waktu yang berkualitas untuk keluarga

Melihat ikatan antar anggota keluarga di Kecamatan Purwareja Klampok, dengan rata-rata yang memiliki suami yang sibuk bekerja, tapi ketika mereka pulang, mereka dengan sepenuhnya meluangkan waktu untuk keluarga. Seperti di keluarga Ibu Umi meskipun mereka sibuk dengan pekerjaan tetapi apabila sudah di rumah atau wekeend mereka meluangkan waktu sepenuhnya untuk keluarga. Mereka menghabiskan waktu dengan cara me time bersama keluarga atau sekedar makan diluar. Dengan begitu hubungan antara anggota keluarga tetap terpenuhi rasa cintanya, kekuatan untuk saling melengkapi dan berbagi kebahagiaan, relasi yang selalu terjaga dengan baik dan terhindar dari konflik.

c. Fungsi Suami dan Istri di dalam Kehidupan Berkeluarga

Di Kecamatan Purwareja Klampok yang sebagian kekuasaan keluarga dipegang oleh suami karena suami mempunyai tanggung jawab semua tindakan anggota keluarga. Selain itu, istri mempunyai tanggung jawab yang sama dengan suami. Seperti di keluarga Bapak Alex, mereka menjalankan perannya sesuai dengan ketentuan yang sudah di atur dalam rumah tangga mereka. Misalnya, Bapak Alex selain mencari nafkah tugasnya lainnya yaitu mengajarkan norma sosial kepada anaknya, menjaga keamanan keluarga. Selain itu sebagai istri juga memiliki tanggung jawab yang sama seperti suami meskipun hanya diranah domestik. Misalnya, menyiapkan perlengkapan sekolah anak-anak, menyiapkan makan untuk anak dan suami sebelum berangkat sekolah dan bekerja dan memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga. Dengan begitu terciptalah keluarga yang damai dan harmonis apabila setiap anggota keluarga di keluarga Bapak Alex menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa, pentingnya kekompakan antar suami dan istri menuju bahtera rumah tangga yang harmonis itu sangat penting. Karena untuk meminimalisir konflik dan apabila fungsi dan peran di dalam keluarga tidak berjalan dengan baik maka akan terjadilah disfungsi. Jadi, dengan suami ikut serta dalam membantu pekerjaan rumah tangga maka akan menghindari terjadinya disfungsi, begitu juga istri akan merasa dihargai dan merasa terbantu karena perhatian suami. Inilah fungsi pernikahan untuk mencapai rumah tangga yang serasi.

Disfungsi keluarga diartikan dimana sistem sosial atau anggota keluarga gagal menjalankan fungsinya dengan biasanya. Disfungsi keluarga, yaitu ketika hubungan tidak harmonis dan setiap anggota tidak berfungsi dengan baik atau ikatan emosional antar keluarga tidak terjalin. (Siswanto: 2007 : 43).

Robert K. Merton juga menghadirkan gagasan disfungsi, yang ia gambarkan sebagai konsekuensi yang sebenarnya tidak seperti yang Anda pikirkan. Menjawab pertanyaan apakah positive function lebih dominan daripada disfungsi atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini, potret kehidupan social keagamaan pelaku konversi agama tidak terjadi disfungsi. Karena setiap anggota keluarga melakukan fungsi atau perannya dengan baik.

D. Aspek yang mempengaruhi keserasian dalam Kehidupan Keluarga

Dalam Kehidupan sosial berumah tangga yaitu sebenarnya saling pengertian, saling kasih sayang dan komunikasi yang baik antara suami, istri dan anak. Berdasarkan hasil kajian tentang kehidupan keluarga oleh pelaku konversi agama, menurut pernyataan yang dikemukakan oleh narasumber sebagai berikut :

Untuk mencapai keluarga yang serasi dan bahagia itu sebetulnya tidak begitu sulit, perlu Menghabiskan waktu bersama keluarga, Keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak harus kuat dan tegas, tidak longgar dan di dalam anggota keluarga harus mewujudkan relasi yang baik, seperti yang dikemukakan Bapak Alex :

“biar keluarga selalu damai biasanya saya mengajak istri dan anak rekreasi atau sekedar main ketempat yang dekat sama rumah kalo weekend atau pas saya libur kerja buat refresing biar ngga jenuh mba, soalnya kan istri saya setiap hari sudah mengurus pekerjaan rumah tangga dan anak-anak seharian takutnya bosan ya mba. Selain itu juga kan saya kerja jadi saya sempatkan waktu buat keluarga biar selalu terjalin komunikasi yang baik dan kasih sayang” (Wawancara bersama Alex, 04 Januari 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mempunyai waktu bersama keluarga sangatlah penting agar terjalin komunikasi yang baik dan membuat keluarga menjadi selalu serasi. Selain itu, saling pengertian juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keserasian dalam kehidupan keluarga, seperti yang diungkapkan Bapak Slamet :

“Keluarga saya bisa dikatakan serasi dan ngga pernah ada cekcok karena saling pengertian mba dan tidak ada tuntutan atau paksaan untuk melakukan apapun meskipun ada perbedaan di keluarga kita. Setiap habis maghrib saya, istri dan anak-anak sering duduk bareng sambil nonton tv dan anak-anak mengerjakan tugas sekolah sambil cerita-cerita juga mba dan becanda buat mempererat kasih sayang juga menjalin komunikasi dengan baik mba” (Wawancara bersama Slamet, 04 Januari 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa saling pengertian dan komunikasi yang baik juga dapat mempererat keserasian keluarga. Selain saling pengertian, mempunyai waktu bersama keluarga juga sangat berpengaruh agar keluarga selalu harmonis, seperti yang diungkapkan Umi :

”Biasanya kita saling pengertian mba, dalam urusan atau pekerjaan rumah tangga ya, soalnya saya sama suami sama-sama bekerja jadi buat menghindari konflik dan menjaga keserasian keluarga ini kita saling membagi pekerjaan rumah. Kaya sebelum bekerangkat kerja biasanya saya menyiapkan sarapan buat suami dan anak-anak terus suami biasanya setiap pagi menyapu rumah ya walaupun ngga setiap hari setidaknya sedikit membantu. Selain itu juga setiap minggu habis dari gereja biasanya mampir ke tempat makan buat quality time bersama keluarga”. (Wawancara bersama Umi, 04 Januari 2023).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek keserasian dalam kehidupan keluarga sangat berpengaruh terhadap keserasian keluarga yang melakukan konversi agama. Seperti yang terjadi di keluarga Alex aspek yang mempengaruhinya ialah dengan meluangkan waktu bersama keluarga, sedangkan keluarga Slamet dengan saling pengertian antar keluarga agar terhindar dari konflik, kemudian keluarga Umi aspek yang mempengaruhi yaitu sama dengan keluarga Bapak Slamet yaitu saling pengertian antara suami dan istri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis skripsi yang berjudul “Potret Kehidupan Sosial Keagamaan Pelaku Konversi Agama dan Faktor Penyebab Terhadap Kehidupan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara)” dapat disimpulkan bahwa :

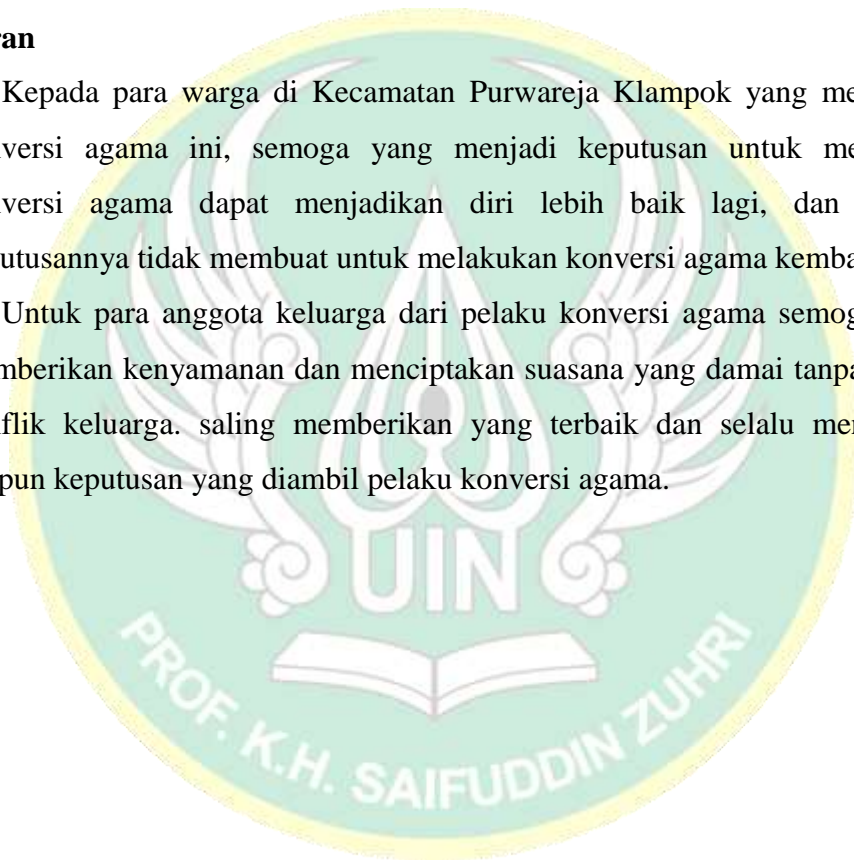
1. Potret kehidupan social keagamaan memiliki dampak bagi pelaku konversi agama yakni meliputi :
 - a. Dampak terhadap akidah dan ibadah
 - b. Dampak terhadap bersikap ekstrovet dan optimis dalam hidup
 - c. Dampak terhadap berubahnya pandangan hidup
 - d. Dampak terhadap kehidupan runag tangga.
2. Faktor penyebab seseorang melakukan konversi agama di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara disebabkan dua faktor yaitu pernikahan atau perubahan status, cinta dan konflik kejiwaan. Dapat disimpulkan bahwa individu yang masuk agama karena ingin menikah dengan pasangannya yang berbeda agama, maka dari itu sebelum melaksanakan pernikahan harus melaksanakan konversi agama terlebih dahulu agar dapat melaksanakan pernikahan. Sedangkan seseorang yang melaksanakan konversi agama akibat konflik kejiwaan yaitu agar seseorang merasakan ketenangan dan ketentraman batin. Kemudian struktur kehidupan Keluarga dapat dikatakan serasi, damai apabila didalam keluarga melakukan perannya dengan baik. Dari pembahasan dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku yang melakukan konversi agama yang dapat menyebabkan keserasian keluarga, misalnya :
 - a. Struktur didalam kehidupan keluarga pelaku konversi agama yang meliputi
 1. Kepemimpinan dan keputusan keluarga
 2. Pembagian peran dalam keluarga

3. Penyelesaian masalah dalam keluarga
- b. Aspek-aspek Struktural fungsional Robert K. Merton
 1. Aspek Struktural
 2. Aspek Fungsional
- c. Aspek yang mempengaruhi keserasian dalam Kehidupan Keluarga Pelaku Konversi Agama
 1. Aspek Saling pengertian
 2. Menjalin Komunikasi dengan baik

B. Saran

Kepada para warga di Kecamatan Purwareja Klampok yang mengalami konversi agama ini, semoga yang menjadi keputusan untuk melakukan konversi agama dapat menjadikan diri lebih baik lagi, dan semoga keputusannya tidak membuat untuk melakukan konversi agama kembali.

Untuk para anggota keluarga dari pelaku konversi agama semoga selalu memberikan kenyamanan dan menciptakan suasana yang damai tanpa adanya konflik keluarga. saling memberikan yang terbaik dan selalu mendukung apapun keputusan yang diambil pelaku konversi agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida. 2017. “Struktural Fungsional Robert K. Merton : Aplikasinya dalam kehidupan keluarga” *Inspirasi*. Vol. 1, No. 1
- Amanda, Lia. 2019. “Pengaruh konversi agama terhadap keharmonisan rumah tangga di Kampung Bumi Jaya Kecamatan Berau Provinsi Kalimantan Timur”, dalam *Skripsi*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Awaru, T. Octamaya. 2021. *Sosiologi Keluarga*. Bandung : Media Sans Indonesia.
- Dwisaptani, R dan Setiawan JK. 2008. “Konversi Agama dalam Kehidupan Pernikahan”, *Humaniora*. Vol. 20, No. 3
- Ghufron. 2020. “Relasi Islam-Kristen : Studi Kasus di Desa Tegalombo, Pati Jawa Tengah”, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1
- Ginting, Saronisa. 2021. “Dampak Konversi Agama Pra-Pernikahan Terhadap Eksistensi Keluarga Kristen”. *ILLUMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 4. No. 1
- Hamali, Syaiful. 2012. “Dampak Konversi Agama Terhadap sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu” *Al-Adyan*. Vol. VII, No. 20
- Hariyati, Hikmah. 2022. “Konversi Agama Sebagai Upaya Melangsungkan Perkawinan Beda Agama (Studi Kasus Di Kecamatan Reok Desa Reo Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur”, dalam *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Hidayatullah, Abdul. 2017. “Relasi Suami-Istri Mualaf dalam Membangun keluarga Harmonis Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural : Studi terhadap keluarga Mualaf di Kabupaten Situbondo”, dalam *Tesis*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- <https://celebrity.okezone.com/read/2022/03/03/33/2555867/kisah-happy-salma-pindah-agama-hindu-bahagia-hidup-bersama-bangsawan-bali> (1 April 2023)
- <https://celebrity.okezone.com/read/2022/06/17/33/2613437/5-fakta-rianti-cartwright-pindah-agama-putusan-dibaptis-sebelum-menikah> (1 April 2023)
- <https://id.theasianparent.com/artis-yang-pindah-agama-karena-menikah> (1 April 2023)

<https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/rapuhnya-rumah-tangga-yang-beda-agama>

(1 April 2023)

Ichsan, Ahmad. 2018. Memahami Struktur Sosial Keluarga Di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi : Struktura; Fungsional). *Jurnal Al-Adyan*. Vol. 5 No. 2

Ilahi, Kurnial, dkk. 2017. *Konversi Agama : Kajian Teoritis dan Empiris terhadap fenomena, faktor, dan dampak sosial di Minangkabau*. Malang : Kalimetro *Inteligensia Media*.

M, Sakaruddin. 2019. Konversi Keyakinan (Studo Pada Lima Penganut Kepercayaan Tolotan yang Berpindah Keyakinan menjadi Muslim). *Jurnalisa*. Vo. 5. No. 2

Manganai, Alpian, dkk. 2022. "Pernikahan Sebagai Penyebab KONversi Agama Di Kalangan Pemuda GPIBK Jemaat Bukti Zaitun Bakum". *Jurnal Misioner*. Vol. 2 No. 1

Muhajir, Muhammad. 2019. "Tinjauan hukum Islam terhadap keharmonisan pasangan keluarga beda agama : Studi di dusun jetis desa hargomulyo kecamatan gedangsari kabupaten gunung kidul daerah istimewa yogyakarta", dalam *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mulyadi. 2019. "Konversi Agama". *Jurnal Tarbiyah*.

Najtama, Fikria. 2017. Religiusitas dan Kehidupanannnn Sosial Keagamaan. *Tasamuh*. Vol. 9 N0. 2

Nugraha, Firman. 2021. *Gerakan Sosial Ekonomi Keagamaan Muslim Perdesaan*. Jakarta Pusat : LITBANGDIKLAT PRESS.

Obianto, Agung. 2018. " Konversi Agama Dalam Masyarakat Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Darussalam ; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. IX, No. 2

Prihambodo, Dimas, dkk. Konversi Agama Pada Perilaku Individu Dan Kolektif (Fenomena Hijrah Beberapa Artis di Kajian Muawarah). *al- Din*

Puspitasari, Novia. 2019. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk : Studi di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan", dalam *Tesis*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Putri, Hanik. 2021. "Problematika dan Upaya Mualaf dalam menjaga keharmonisan rumah tangga : Studi Di MT Al-Harokah Kota Semarang", dalam *Skripsi*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Ridwan, Saftani. 2017. "Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf Yang memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar)". *Sulesana*. Vol. 11 No. 1
- Santoso, dkk. 2019. *Dinamika Konversi Agama Pada Masyarakat Adat Suku Akit*. Kendal : SINT Publissing
- Shofi, Muhammad. 2021. "Marriage and Religion : Dinamika Konversi Agama dalam Perkawinan dan Kemajuan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Perspektif Psikologi dan Sosiologi Agama (Studi di Kabupaten Lumajang)". *Dialog*. Vol. 44, No. 1
- Suhardini, Yuni. 2017. "Konversi Agama dari Kristen ke Islam : Studi Kasus Mualaf Yuniur Kesia Pratama di Desa Sidojukung kecamatan Menganti", dalam *Skripsi*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Tarni, Nurfadilah. 2022. Pengamalan Konversi Agama pada Remaja Mualaf. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan humaniora*. Vol. 2. No. 1
- Yusuf, Maryam. 2012. *Konversi Agama dan Perilaku Sosial Etnis Cina*. Yogyakarta : STAIN PO PRESS



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman wawancara dengan narasumber pelaku konversi agama Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara :

1. Hari, Tanggal : Minggu, 20 November 2022
Waktu : 16.00-17.00
Narasumber : Alex

2. Hari, Tanggal : Minggu, 20 November 2022
Waktu : 19.00-19.45
Narasumber : Slamet

3. Hari, Tanggal : Minggu, 20 November 2022
Waktu : 19.45-20.30
Narasumber : Umi

Pertanyaan :

1. Siapa identitas narasumber, nama, umur dan pekerjaan ?
2. Apa dampak social bagi bapak/ibu melakukan konversi agama?
3. Apakah anak-anak dari Bapak/Ibu juga melakukan konversi agama?
4. Bagaimana tanggapan keluarga saat Bapak/Ibu melakukan konversi agama?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memahami agama barunya?
6. Apa yang menyebabkan Bapak/Ibu melakukan konversi agama?
7. Bagaimana cara menyelesaikan masalah di keluarga Bapak/Ibu?
8. Bagaimana pembagian pekerjaan rumah di keluarga Bapak/Ibu?
9. Bagaimana cara mengambil keputusan di keluarga Bapak/Ibu?

Lampiran II Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Slamet dan Istri



Wawancara bersama Ibu Umi dan Suami



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19338/2021

This is to certify that :

Name : LUTFI NUR KHAFIFAH
Date of Birth : BANJARNEGARA, February 7th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 60
2. Structure and Written Expression	: 55
3. Reading Comprehension	: 57

Obtained Score	: 575
----------------	-------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 23rd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16187/01/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : LUTFI NUR KHAFIFAH
NIM : 1917502021**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2022

ValidationCode

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٩٣٣٨

منحت الى

الاسم

: لطفي نور خفيفة

المولودة

: بيانجانينغارا، ٧ فبراير ٢٠٠٠

الذي حصل على



٦٢ :

فهم المسموع

٥٥ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٥ :

فهم المقروء

٥٧٣ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣

يوليو ٢٠٢١



بورو وكرتو، ٢٣ يوليو

رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 45A Telp. 021-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125



No. IN.17/UPT-TIPO/6533/16/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

Diberikan Kepada:

LUTFI NUR KHAFIFAH
NIM. 1917562021

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 07 Februari 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	79 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 31 Maret 2022
Kepala UPT TIPO

Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19601215 200501 1 003





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1182/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LUTFI NUR KHAFIFAH**
NIM : **1917502021**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Studi Agama Agama (SAA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

 **SERTIFIKAT** 

No. B- 344 /Jn. 19/D FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022
menerangkan bahwa:

Lutfi Nur Khoiffah
1917502021 | Studi Agama-Agama

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:
Kantor Urusan Agama Kecamatan Purwareja Banjarnegara
17-28 Januari 2022
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi
Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,

Kurnia Sari Wiweha, M.Ag.
NIP. 19940721 202012 2 018



DAFTAR RIWAYAR HIDUP

Nama : Lutfi Nur Khafifah
Tempat, Tgl Lahir : Banjarnegara, 7 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat Rumah : Purwasari Klampok RT 01 RW 03, Kec. Purwareja Klampok
Status : Belum Menikah
Hobi : Jalan-Jalan
Moto Hidup : Berbuat baiklah tanpa perlu alasan
No. Hp/Whatsapp : 085799297257
Email : lutfink123@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : RA MAFAATIHUL HUDA Purwareja Klampok
SD/MI : MIN 1 Banjarnegara
SMP/Mts : SMPN 2 Purwareja Klampok
SMA/SMK : SMAN 1 Purwareja Klampok
Sarjana (S1) : Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto